

**PERBEDAAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA YANG MENGIMPLEMENTASIKAN
DIGITAL BANKING SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**AWANDA ERNA CAHYA ROMADONA
NIM. 1817202142**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Awanda Erna Cahya Romadona

NIM : 1817202142

Jenjang : S1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Perbedaan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Yang Mengimplementasikan Digital Banking Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 30 Agustus 2022

Saya yang menyatakan,



Awanda Erna Cahya R
NIM. 1817202142



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PERBEDAAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
YANG MENGIMPLEMENTASIKAN DIGITAL BANKING
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Yang disusun oleh Saudara **Awanda Erna Cahya Romadona NIM 1817202142** Program Studi **Perbankan Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **26 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Mahardhika Cipta Raharja, S.E., M.Si.
NIDN. 2010028901

Pembimbing/Penguji

Ida Puspitarini, S.E., Ak., M.Si., C.A.
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 30 September 2022

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudari Awanda Erna Cahya Romadona NIM 1817202142 yang berjudul :

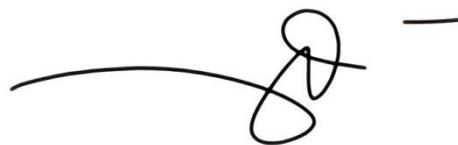
**Perbedaan Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia
Yang Mengimplementasikan *Digital Banking*
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 30 Agustus 2022

Pembimbing,



Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

**PERBEDAAN PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH
DI INDONESIA YANG MENGIMPLEMENTASIKAN
DIGITAL BANKING SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19**

Oleh: Awanda Erna Cahya Romadona
NIM. 1817202142

Email: awandacahya1@gmail.com

Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Perkembangan teknologi mengalami peningkatan yang sangat pesat setiap tahunnya. Salah satu perkembangan teknologi dalam bidang perbankan yaitu *digital banking*. *Digital banking* merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. *Digital banking* ini terdiri dari *internet banking*, *m-banking*, *sms banking*, *phone banking* dan *QR code*. Di tengah wabah Covid-19, keberadaan *digital banking* memberikan kemudahan dalam kegiatan bertransaksi. Atas dasar tersebut penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan bentuk komparasi untuk mengukur perbedaan profitabilitas Bank Umum Syariah yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 dengan membandingkan ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Dengan populasi seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang kemudian sesuai kriteria purposive sampling sehingga yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, dan Bank Maybank Syariah Indonesia periode 2018-2021. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode uji sampel berpasangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada profitabilitas Bank Umum Syariah dengan *penggunaan digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat pada besarnya nilai signifikansi pada masing-masing rasio profitabilitas yaitu pada variabel ROA sebesar 0,139, ROE sebesar 0,074, NIM sebesar 0,333 dan BOPO sebesar 0,445.

Kata Kunci: Digital Banking, Profitabilitas, Covid-19

**DIFFERENCES PROFITABILITY OF ISLAMIC COMMERCIAL BANKS
IN INDONESIA IS IMPLEMENTING
DIGITAL BANKING BEFORE AND DURING THE COVID-19
PANDEMIC**

Oleh: Awanda Erna Cahya Romadona
NIM. 1817202142

Email: awandacahya1@gmail.com

Department of Sharia Banking Faculty of Economics and Islamic Business
State Islamic University of Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The advancement of technology has enhanced dramatically every year. One of the technological advancements in the banking industry is digital banking. Digital banking is a service which employs digital technology to fulfil the community's requirements. Digital banking comprises internet banking, m-banking, SMS banking, phone banking and QR code. During Covid-19, digital banking provides convenience in transaction activities. For this reason, this study intended to analyse the different implementation of digital banking on the profitability of Islamic Commercial Banks before and during the Covid-19 pandemic.

This research employed a quantitative, using a comparative form to measure the differences in the profitability of Islamic Commercial Banks implementing digital banking before and during the Covid-19 pandemic by comparing ROA, ROE, NIM, and BOPO. The population of all Islamic Commercial Banks in Indonesia which then fits the purposive sampling criteria so that the sample in this study is Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, and Bank Maybank Syariah Indonesia for the 2018-2021 period. The data were analysed using the paired sample test method.

The study's finding indicated no significant difference in the profitability of Islamic Commercial Banks with the use of digital banking before and during the Covid-19 pandemic. This can be seen in the magnitude of the significance value of each profitability ratio, namely the ROA variable of 0.139, ROE of 0.074, NIM of 0.333 and BOPO of 0.445.

Keywords: Digital Banking, Profitability, Covid-19

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Śa	Ś	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Şad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis di bawah)
ط	Ṭa	<u>T</u>	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	<u>Z</u>	zet (dengan garis di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ya

2. Konsonan rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

3. Ta'marbūṭah

a. Bila dimatikan, ditulis h:

الأبنة	Ditulis <i>al-ibahah</i>
معاملة	Ditulis <i>mu'amalah</i>

b. Bila dihidupkan karena berangkat dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis <i>ni'matullāh</i>
-----------	----------------------------

c. Bila *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ditransliterasikan dengan *h* (h).

المصلحة	Ditulis <i>Al-Maslahah</i>
---------	----------------------------

4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

5. Vokal panjang

1	fathah + alif	Ditulis	A
	تجّاره	Ditulis	Tijarah
2	fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تنس	Ditulis	Tansa
3	kkasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	Karîm
4	dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	Furûd

6. Vokal rangkap

1	fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	bainakum
2	fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat

8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyâs
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan I (el)-nya

السماء	Ditulis	as-samâ
--------	---------	---------

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapan nya.

ذوى الفروض	Ditulis	zawi al-furûd
------------	---------	---------------

MOTTO

Apa yang terjadi di masa lalu dan masa depan hanyalah sebuah masalah kecil.

Kegagalan di masa lalu bukan berarti penghalang kesuksesan di masa depan.

Percaya proses yang baik akan menghasilkan sesuatu yang baik juga.

Awanda Erna Cahya Romadona



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang sangat dalam atas segala nikmat dan karunia yang Allah SWT berikan, karya skripsi ini akan saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, hidayah, kesehatan serta kesempatan kepada penulis untuk terus belajar dalam mengembangkan diri.
2. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Muhammad Mursid dan Ibu Erni Johan yang selalu mencurahkan segala kasih sayang, motivasi dan pengorbanan yang tidak dapat tergantikan oleh apapun. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan kepada Bapak dan Ibu serta senantiasa dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada keluarga besarku Pak Aas, Bu Neni, Bu Nur, Budhe Erli, Pakde Alim dan Pakde Amin. Terimakasih atas doa dan dukungan yang diberikan selama ini, semoga senantiasa diberikan kesehatan, rezeki yang berkah, serta umur panjang yang berkah.
4. Dosen Pembimbingku, Ibu Ida Puspitarini W S.E., Ak., .Si., CA yang telah membimbing saya dari awal hingga akhir dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh ketelitian dan kesabaran.
5. Fakultasku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta Bapak Ibu dosen yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga dan sangat membantu dalam proses penyusunan skripsi.
6. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada saya dalam keadaan apapun.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunia-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa membawa kita dari zaman yang gelap akan pengetahuan menuju zaman yang terang benderang atas segala ilmu dan pengetahuan.

Bersama dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Pengaruh *Digital Banking* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19” disusun untuk memenuhi persyaratan Sarjana Strata-1 (S1) Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat selesai karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Yoiz Shofwa Shafrani, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hastin Tri Utami, SE., M.Si Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Ida Puspitarini W S.E., Ak., .Si., CA selaku Dosen Pembimbing skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya sehingga penyusunan skripsi ini terselesaikan.
9. Segenap Dosen dan Staff Administrasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Bapak dan Ibuku tercinta, Bapak Muhammad Mursid dan Ibu Erni Johan beserta keluarga besarku, terimakasih atas doa dan dukungannya dalam proses penyusunan skripsi.
12. Segenap teman-teman seperjuanganku PSY-D 18, terimakasih telah mewarnai dunia perkuliahanku *see you on top*.
13. Untuk sahabat-sahabati PMII Rayon FEBI Komisariat Walisongo UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih untuk pengalaman dan kesempatan yang telah diberikan untuk terus berproses.
14. Terimakasih untuk segenap demisioner HMJ Perbankan Syariah Periode 2019-2020 dan Periode 2020-2021, pengalaman yang sangat berharga bisa menjadi bagian dari HMJ PS selama 2 periode.
15. Untuk group GJos Fifit, Vicky terimakasih sudah mau direpotkan. Terkhusus untuk Fifit terimakasih sudah menjadi sahabatku yang selalu ada kapan dan bagaimanapun keadaanku, *thank you for always support me*.
16. Untuk group Tobat Abi, Aziz, Hanum, Kiki, Tiwi makasih sudah menemani aku yang sering gabut dan menjadi tempat untuk berkeluh kesah tentang apapun itu. *See you on top guys*, jangan lupa untuk saling support satu sama lain.
17. Dila makasih banyak untuk semuanya, orang yang setia dengerin curhatan aku yang itu-itu aja. Terimakasih sudah menjadi partner kesana kemari yang tanpa ada kata lelah. Ditunggu *next trip* nya.
18. Untuk orang-orang baik yang telah hadir di hidupku yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan dan support yang kalian berikan.

19. And for me, terimakasih sudah berjuang sampai di titik ini, kamu hebat kamu luar biasa. Mari berjuang lebih keras lagi kedepannya untuk hal yang jauh lebih besar.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan, namun penulis sangat mengharapkan Skripsi ini dapat bermanfaat untuk banyak orang dan menjadi pembelajaran untuk kita semua.

Purwokerto, 30 Agustus 2022



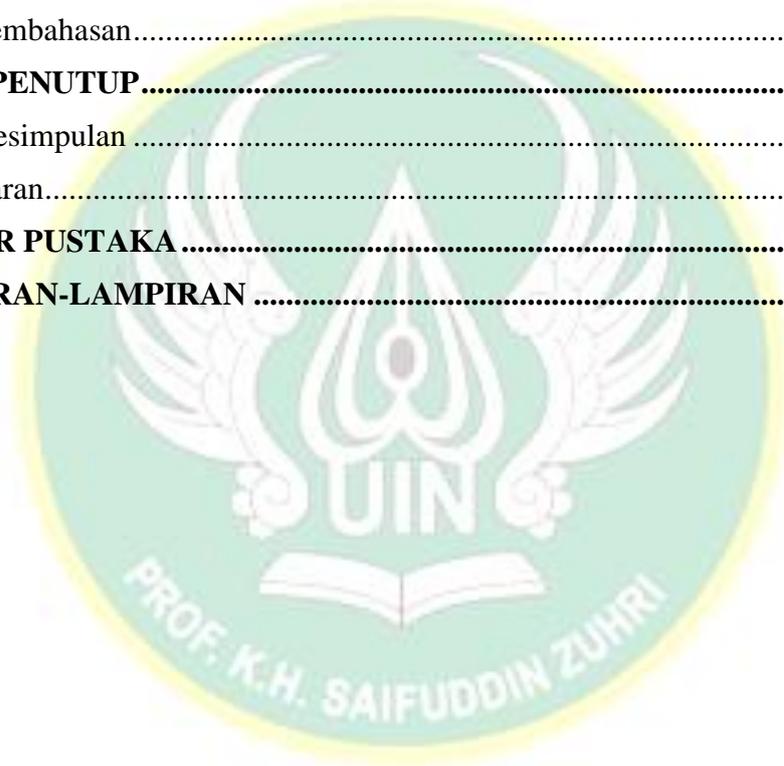
Awanda Erna Cahya Romadona



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
BAB II LANDASAN TEORI	15
A. Bank Umum Syariah di Indonesia	15
B. Digital Banking Pada Bank Umum Syariah.....	22
C. Profitabilitas Bank dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	26
D. Teori Agensi.....	31
E. Hubungan Digital Banking Terhadap Profitabilitas BUS.....	32
F. Landasan Theologi.....	33
G. Kajian Pustaka.....	34
H. Kerangka Konseptual	39
I. Hipotesis.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43

C. Populasi dan Sampel Penelitian	44
D. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian	45
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
F. Sumber Data.....	47
G. Metode Pengumpulan Data	47
H. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	52
A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah	52
B. Hasil Analisis Data.....	66
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP.....	77
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83



DAFTAR TABEL

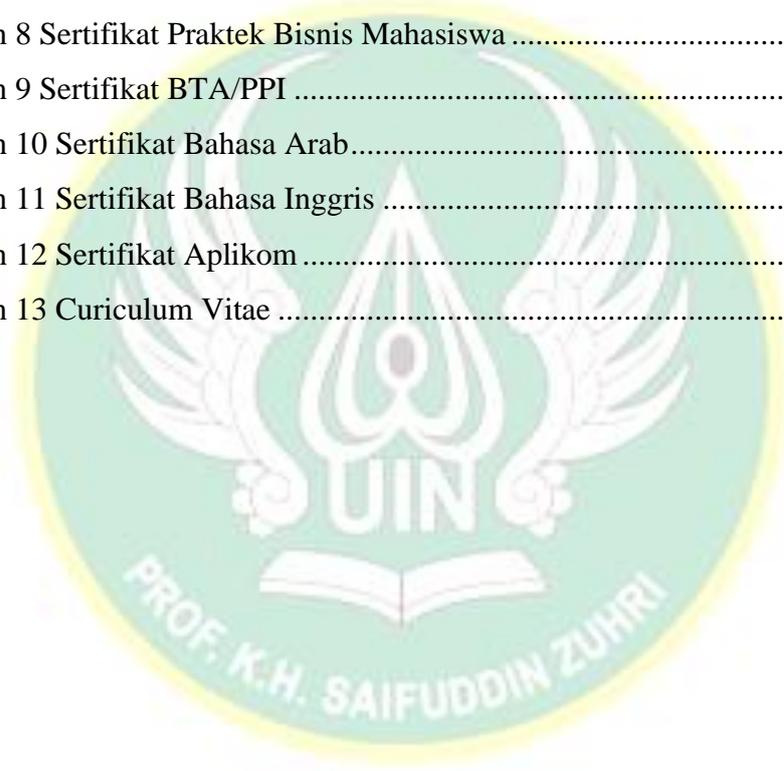
Tabel 1.1 Laba Bersih BUS, UUS, dan BPRS Periode 2018-2021	3
Tabel 1.2 Rasio Profitabilitas ROA, ROE, NIM, dan BOPO Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia Periode 2018-2021	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	46
Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Peringkat Return On Asset (ROA)	48
Tabel 3.3 Kriteria Penilaian Peringkat Return On Equity (ROE).....	49
Tabel 3.4 Kriteria Penilaian Peringkat Net Interest Margin (NIM).....	49
Tabel 3.5 Kriteria Penilaian Peringkat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO).....	49
Tabel 4.1 Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank Aceh Syariah Tahun 2018-2021	55
Tabel 4.2 Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank Muamalat Indonesia Tahun 2018-2021.....	57
Tabel 4.3 Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank KB Bukopin Syariah Tahun 2018-2021	60
Tabel 4.4 Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank BCA Syariah Tahun 2018-2021	62
Tabel 4.5 Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank Maybank Syariah Indonesia Tahun 2018-2021	65
Tabel 4.6 Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Umum Syariah	66
Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Umum Syariah.....	67
Tabel 4.8 Uji Normalitas Data Variabel NIM Bank Umum Syariah.....	67
Tabel 4.9 Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Umum Syariah	68
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Normalitas Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah	68
Tabel 4.11 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel ROA Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	69

Tabel 4.12 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel ROE Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	70
Tabel 4.13 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel NIM Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	71
Tabel 4.14 Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel BOPO Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19.....	72
Tabel 4.15 Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hitungan Rasio Profitabilitas.....	83
Lampiran 2 Hasil Output SPSS.....	84
Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Pembimbing Skripsi	90
Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal.....	92
Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif	93
Lampiran 6 Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan.....	94
Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata	95
Lampiran 8 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa	96
Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI	97
Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab.....	98
Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris	99
Lampiran 12 Sertifikat Aplikom	100
Lampiran 13 Curriculum Vitae	101



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang penuh dengan integrasi sosial dan ekonomi menjadikan kemajuan teknologi sebagai penopang pertumbuhan ekonomi yang efektif. Salah satu integrasi yang gencar dilakukan yaitu melalui integrasi ekonomi dengan melakukan intervensi ekonomi pada sektor keuangan. Sistem keuangan pada dasarnya merupakan sebuah tatanan dalam sebuah perekonomian negara yang memiliki peran terutama dalam penyediaan fasilitas jasa di bidang keuangan oleh lembaga-lembaga keuangan dan lembaga-lembaga penunjang lainnya.

Lembaga keuangan merupakan suatu perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Dimana kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini selalu berkaitan dengan bidang keuangan, baik itu penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa keuangan lainnya. Lembaga keuangan sendiri terdiri atas dua kelompok yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Lembaga keuangan bank menurut Undang-undang No. 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat (Syauqoti & Ghozali, 2018). Terdapat tiga macam lembaga keuangan bank yaitu Bank Sentral, Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

Lembaga keuangan non bank adalah semua badan yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, yang secara langsung atau tidak langsung menghimpun dana terutama dengan jalan mengeluarkan kertas berharga dan menyalurkan dalam masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan untuk mendapatkan kemakmuran dan keadilan masyarakat (Irwantoro & Noviandari, 2019). Industri Keuangan Non Bank terdiri

atas perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan, lembaga jasa keuangan khusus, dan lembaga keuangan mikro.

Terdapat dua jenis perbankan yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank konvensional merupakan bank yang dimana dalam pelaksanaan usahanya dalam memberikan jasa lalu lintas pembayaran dilakukan secara konvensional berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Dimana penghimpunan dana maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan berupa bunga atau sejumlah imbalan dalam persentase tertentu dari dana untuk suatu periode tertentu. Sedangkan bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*) dan universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram (Arinta, 2016).

Perkembangan market share bank konvensional dan bank syariah periode 2018-2021 mengalami pertumbuhan yang pesat. Sampai saat ini industri keuangan konvensional masih memimpin di bandingkan dengan industri keuangan Syariah (Ludiman & Mutmainah, 2020). Di Indonesia sendiri perbankan konvensional menguasai 93,41% market share. Sedangkan perbankan syariah hanya 6,59%. Meskipun masih sangat jauh dengan perbankan konvensional akan tetapi ini merupakan hal yang positif. Perkembangan market share perbankan syariah dari tahun ke tahun semakin naik. Pada tahun 2018 market share perbankan syariah sebesar 5,70%, tahun 2019 sebesar 5,95%, tahun 2020 6,51% dan tahun 2021 sebesar 6,59% (www.ojk.go.id Snapshot Perbankan Syariah). Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah mulai diterima oleh masyarakat sehingga market share setiap tahun semakin meningkat.

Perbankan Syariah itu sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tentang

Perbankan Syariah, Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit Syariah (www.ojk.go.id). Berikut adalah tabel yang menunjukkan laba bersih dari BUS, UUS, dan BPRS periode 2018-2021:

Tabel 1.1
Laba Bersih BUS, UUS, dan BPRS Periode 2018-2021
Miliar Rupiah

No	Industri Perbankan	Tahun			
		2018	2019	2020	2021
1	Bank Umum Syariah	2.806	4.195	3.782	3.705
2	Unit Usaha Syariah	2.313	2.083	1.726	3.608
3	Bank Perkreditan Rakyat Syariah	0,173	0,252	0,215	0,180

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, Statistik Perbankan Syariah

Seperti yang kita ketahui bahwa kondisi perekonomian Indonesia saat ini sedang tertekan dan penuh tantangan akibat dari pandemi Covid-19. Covid-19 masih menjadi isu hangat di Indonesia, saat ini pasien yang terkena kasus Covid-19 terus meningkat setiap harinya. Covid-19 ini berasal dari Wuhan, China yang kemudian menyebar ke berbagai negara. Di Indonesia sendiri kasus Covid-19 pertama kali ditemukan pada tanggal 2 Maret 2020 yang pada awalnya hanya ada dua orang yang terkonfirmasi tertular Covid-19. *World Health Organization* (WHO) atau Badan Kesehatan Dunia secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19)

sebagai pandemi yaitu pada tanggal 9 Maret 2020. Berdasarkan data Covid-19 yang dikelola oleh pemerintah Indonesia, dilaporkan situasi penyebaran virus Covid-19 pada tanggal 7 November 2021 di Indonesia yaitu sebanyak 4.247.721 orang berstatus positif, sebanyak 4.093.795 orang dinyatakan sembuh, dan sebanyak 143.545 orang yang meninggal (www.covid19.go.id).

Dikarenakan Covid-19, ada beberapa perubahan yang terjadi pada kehidupan sehari-hari. Pertama, kebiasaan hidup sehat. Kedua, kebiasaan menggunakan masker. Ketiga, kebiasaan mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer. Keempat, perubahan offline ke online. Perubahan offline ke online yang sudah terasa di masyarakat yaitu sekolah (pembelajaran daring), kantor (*work from home*), perbankan (*m-banking, sms-banking, QRcode, internet banking, phone banking*), transaksi online atau keuangan (seperti *financial technology*) (Vhalery, 2021).

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang cukup besar terhadap masyarakat salah satunya yaitu pembatasan kegiatan di luar rumah. Hal ini juga berdampak pada kegiatan perbankan sehingga keberadaan digitalisasi dalam perbankan sangat membantu. Dimana yang pada awalnya ketika akan bertransaksi nasabah harus ke bank secara langsung sekarang nasabah bisa melakukan transaksi dimana saja dengan bantuan digitalisasi perbankan. Hal ini juga membuat digitalisasi perbankan semakin dikenal secara luas, yang awalnya belum tertarik menggunakan digitalisasi perbankan sekarang sudah beralih menggunakan digitalisasi perbankan yang dapat memudahkan dalam kegiatan transaksi. Selaras dengan pernyataan tersebut digitalisasi perbankan sendiri telah mendapatkan konfirmasi positif dari Al-Quran meski tidak secara eksplisit. Konfirmasi tersebut berupa nilai substansial yang dibawa oleh digitalisasi perbankan yaitu kemudahan (*al-yusr*). Hal ini sebagaimana tercantum dalam surah Al-Baqarah ayat 185:

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَاكُمْ وَلَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya: “Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, agar kamu bersyukur”.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi informasi juga berkembang dengan pesat. Segala aspek sudah mulai berubah dari yang dulunya masih tradisional sekarang sudah perlahan-lahan berubah ke era digital yang semakin hari perkembangannya sangat pesat. Hampir seluruh lapisan masyarakat memanfaatkan teknologi baik untuk mencari informasi, komunikasi, perdagangan, transportasi, hiburan dan juga keuangan. Salah satu inovasi layanan jasa keuangan yang populer di era digital sekarang ini dan teknologi dengan konsep digitalisasi pembayaran menjadi salah satu sektor dalam industri keuangan yang paling berkembang di Indonesia. Sektor ini paling diharapkan oleh pemerintah dan masyarakat untuk mendorong dan meningkatkan jumlah masyarakat yang memiliki akses untuk dapat menggunakan layanan keuangan. Dengan berkembangnya teknologi dan informasi masyarakat berharap dapat meningkatkan pergerakan yang cepat, efektif dan efisien (Marginingsih, 2021).

Digitalisasi perbankan (*digital banking*) merupakan gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang mengubah dimana pada awalnya model bisnis keuangan harus membayar secara bertatap muka dan membawa sejumlah uang, saat ini dapat dilakukan transaksi walaupun jarak yang jauh dan waktu untuk proses transaksi sangat cepat hanya dalam hitungan detik saja. Dengan adanya digitalisasi perbankan kegiatan transaksi pembayaran menjadi lebih mudah serta menghemat waktu karena dapat dilakukan hanya dengan ponsel dan internet yang merupakan teknologi informasi. Berdasarkan catatan BI transaksi digital meningkat

37,8% secara tahunan yang mencakup transaksi digital banking dan transfer (www.bi.go.id).

Berdasarkan data statistik OJK akumulasi penyaluran pembiayaan perbankan Syariah tumbuh 6,83% menjadi Rp 421,57 triliun di tahun 2021. Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan Syariah tumbuh 15,3% menjadi Rp 548,10 triliun. Selain itu asset perbankan Syariah juga mengalami kenaikan mencapai Rp 676,73 triliun naik sebesar 13,93%. Meningkatnya jumlah asset sejalan dengan pertumbuhan pembiayaan industry yang tercatat pembiayaan yang di salurkan perbankan Syariah mencapai Rp 409,87 triliun, naik 6,75%. Hal ini menunjukkan minat masyarakat untuk melakukan pembiayaan masih tumbuh meskipun ada pandemi (Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Sektor *digital banking* menjadi strategi yang penting untuk memperluas inklusi keuangan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya *digital banking* bisa dijadikan salah satu upaya pemulihan ekonomi nasional yang mengalami perlambatan imbas dari meluasnya dampak pandemi Covid-19 (Marginingsih, 2021).

Digital banking merupakan salah satu *improvement* yang saat ini tengah berkembang pesat di kalangan perbankan. Digital banking sendiri merupakan layanan perbankan yang memanfaatkan teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan para nasabah. Masyarakat di Indonesia sudah cukup lama mengenal perbankan elektronik yang semakin berkembang. Mulai dari sms banking, *phone banking*, *internet banking*, *m-banking* dan *qr code*. *Phone Banking* adalah layanan untuk bertransaksi perbankan atau mendapatkan informasi perbankan lewat telepon dengan menghubungi nomor layanan pada bank. Layanan tersebut antara lain bertujuan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan melalui telepon. Nasabah tidak perlu lagi datang ke bank atau mesin ATM untuk melakukan berbagai transaksi tersebut. Layanan *phone banking* ini merupakan salah satu dari perkembangan teknologi call center. Pada umumnya layanan phone banking dapat diakses

selama 24 jam sehingga nasabah dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

SMS banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui telepon selular/handphone dengan menggunakan media SMS alias *Short Message Service*. *Mobile Banking* atau sering disebut *M-Banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *Mobile Banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada *Subscriber Identity Module (SIM) Card*, *Unstructured Supplementary Service Data (USSD)*, atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

Internet banking adalah layanan untuk melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Merupakan kegiatan perbankan yang memanfaatkan teknologi internet sebagai media untuk melakukan transaksi dan mendapatkan informasi lainnya melalui website milik bank. Kegiatan ini menggunakan jaringan internet sebagai perantara atau penghubung antara nasabah dengan bank tanpa harus mendatangi kantor bank. Nasabah dapat menggunakan perangkat komputer desktop, laptop, tablet, atau *smartphone* yang terhubung ke jaringan internet sebagai penghubung antara perangkat nasabah dengan sistem bank. Sementara *QR payment* adalah sistem pembayaran yang menggunakan sebuah barcode atau QR (*Quick Response*) *Code* yang akan discan setiap akan melakukan transaksi pembayaran. Biasanya sistem *QR payment* membutuhkan koneksi internet setiap akan melakukan transaksi pembayaran ketika *QR-code* yang tertera pada *smartphone* akan discan (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

Penggunaan *digital banking* dalam perbankan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas. Dengan penggunaan *digital banking* maka akan meningkatkan portofolio pembiayaan sehingga profit bagi bank Syariah meningkat, kemudian dengan meningkatnya profit bank maka akan

memperluas kesempatan bagi bank Syariah untuk memiliki investasi jangka panjang dengan penggunaan *digital banking* pada proses layanannya (Muchlis, 2018). Profitabilitas merupakan salah satu faktor penting untuk menjalankan bisnis di dalam perusahaan. Keputusan investasi dengan mengurangi biaya adalah dimana perusahaan harus mengambil keputusan apakah melanjutkan dengan asset yang ada atau menggantinya dengan yang baru serta mempertimbangkan bahwa asset yang baru dapat memberikan manfaat yang lebih. Dalam hal ini, keputusan untuk menerapkan *digital banking* merupakan investasi penting pada asset perusahaan yang dapat menghasilkan profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator penilaian kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang dapat terlihat dari besarnya laba perusahaan. Profitabilitas yang tinggi mengindikasikan bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan berjalan dengan efektif, sedangkan tingkat profitabilitas perusahaan rendah menunjukkan bahwa kinerja manajemen buruk di mata prinsipal (Puspawangi et al., 2020). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Rasio profitabilitas itu sendiri terdiri dari *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equitas (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, dan *Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)* (Manullang et al., 2014).

ROA adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013). Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan

laba yang lebih besar. ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industri yang sama (Sawir, 2003). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan.

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam menyalurkan kredit (Puspawangi et al., 2020). BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Iswi, 2010).

Teori Agensi (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak (Aljana & Purwanto, 2017). Oleh karena itu, agen (dalam hal ini manajemen BUS) mengambil keputusan untuk mengoptimalkan keuntungan BUS melalui digitalisasi perbankan (*digital banking*) sebagai bentuk pendelegasian otorisasi dari principal kepadanya.

Puspawangi et al., (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA dan NIM pada perbankan BUMN dengan penggunaan Fintech pada 1 dari 4 perbankan. Sedangkan dengan adanya Fintech tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan dan ROE. Tidak ada perbedaan

yang signifikan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Fintech yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *digital banking*.

Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Mastuti & Indriyani (2021) *mobile banking* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada ROE *mobile banking* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Pada uji pengaruh Indeks Keuangan Inklusif (IKI) terhadap ROA menghasilkan bahwa IKI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada ROE menunjukkan bahwa IKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE secara statistik.

Hasil penelitian Suharti & Ardiansyah (2020) tentang pengaruh Fintech terhadap kinerja keuangan yaitu pengaruh landing terhadap LDR tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. Sedangkan variabel funding berpengaruh positif terhadap LDR. Pengaruh *Capital raising* terhadap LDR, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel *capital raising* berpengaruh negatif terhadap LDR. Sedangkan pada penelitian Moridu (2020) peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan *digital banking* yaitu sms banking, mobile banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Berdasarkan penelitian Widyandri & Laila (2022) dihasilkan bahwa mobile banking berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan Keuangan Inklusif yang diukur dengan DPK GDP (*Gross Domestic Product*) berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, negatif signifikan terhadap BOPO dan tidak berpengaruh terhadap ROA. Daryanto et al., (2020) dalam penelitiannya menghasilkan variabel *Current Account and Saving Account (CASA)*, *Non-Performing Loan (NPL)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dan

Fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan variabel CASA, NPL, NIM, CAR dan Fintech berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Fintech yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *digital banking*. Hasil penelitian oleh Sudaryanti et al., (2018) yaitu *mobile banking* berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Kemudian pada variabel kontrol untuk mengukur kinerja bank yaitu ukuran perusahaan (*size*) dan risiko kredit (NPL) hasilnya yaitu *size* memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lestari et al., (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah adanya Fintech. Kemudian pada variabel BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan antara BOPO sebelum dan sesudah adanya Fintech. Sedangkan pada NPF menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan setelah adanya Fintech. Fintech yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *digital banking*.

Tabel 1.2

**Rasio Profitabilitas ROA, ROE, NIM, dan BOPO
Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin
Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia
Periode 2018-2021**

No	Industri Perbankan	Rasio Profitabilitas	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Bank Aceh Syariah	ROA	2,38%	2,33%	1,73%	1,87%
		ROE	23,29%	23,44%	15,72%	16,88%
		NIM	7,72%	7,72%	6,94%	6,92%
		BOPO	79,09%	76,95%	81,50%	78,37%
2	Bank Muamalat Indonesia	ROA	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
		ROE	1,16%	0,45%	0,29%	0,20%
		NIM	2,22%	0,83%	1,94%	1,59%
		BOPO	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%

3	Bank Syariah Bukopin	ROA	0,02%	0,04%	0,04%	5,48%
		ROE	0,26%	0,23%	0,02%	23,60%
		NIM	3,17%	2,59%	1,94%	1,66%
		BOPO	99,45%	99,60%	97,73%	180,25%
4	BCA Syariah	ROA	1,2%	1,2%	1,1%	1,1%
		ROE	5,0%	4,0%	3,1%	3,2%
		NIM	4,4%	4,3%	4,6%	4,9%
		BOPO	87,4%	87,6%	86,3%	84,8%
5	Maybank Syariah	ROA	1,74%	1,45%	1,04%	1,32%
		ROE	10,21%	7,73%	5,13%	6,29%
		NIM	1,47%	5,07%	4,55%	4,69%
		BOPO	83,47%	87,09%	87,83%	82,90%

Sumber: Annual Report 2018-2021

Tabel diatas menyajikan ketidakkonsistenan (naik, turun) data rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO dari perusahaan sampel periode 2018-2021. Berdasarkan latar belakang dan penelitian-penelitian terdahulu di atas, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Yang Mengimplementasikan *Digital Banking* Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan peneliti dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Pandemi Covid-19 memberikan dampak pada semua sektor tidak terkecuali sektor perbankan yang akhirnya melirik pada digitalisasi perbankan
2. Digital banking pada Bank Umum Syariah diharapkan mampu mendongkrak profitabilitas

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
2. Apakah ada perbedaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
3. Apakah ada perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19?
4. Apakah ada perbedaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19
 - b. Untuk mengetahui perbedaan *Return On Equity* (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19
 - c. Untuk mengetahui perbedaan *Net Interest Margin* (NIM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19
 - d. Untuk mengetahui perbedaan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19
2. Manfaat Penelitian
 - a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dalam pengembangan tentang ilmu pengetahuan tentang perbankan Syariah dan menambah wawasan untuk berpikir secara kritis dalam memahami permasalahan yang mungkin terjadi. Khususnya mengenai perbedaan implementasi penggunaan *digital banking* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

b. Secara Praktis

1. Bagi Penulis

Menambah wawasan dan literasi serta dapat mempraktikkan kajian teori yang telah dipelajari di perkuliahan tentang permasalahan yang ada. Dapat dijadikan dasar rujukan dan ditambah variabel lain agar penelitian ini dapat berguna bagi dunia kerja dan Pendidikan akademik.

2. Bagi Akademik

Dapat dijadikan media informasi dan menambah literasi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang serupa.

3. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi Bank Syariah dan menciptakan inovasi-inovasi terbaru terhadap produk-produk perbankan Syariah di era digital.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keilmuan bagi masyarakat di bidang perbankan khususnya perbankan syariah di Indonesia serta untuk memberikan informasi bagaimana perkembangan digitalisasi di perbankan syariah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah di Indonesia

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank merupakan sebuah entitas yang melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk pembiayaan atau dengan kata lain melaksanakan fungsi intermediasi keuangan. Dalam sistem perbankan di Indonesia terdapat dua macam sistem operasional perbankan, yaitu bank konvensional dan bank Syariah. Sesuai dengan UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa majelis ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan keseimbangan (*'adl wa tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (*alamiyah*), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram. Selain itu UU perbankan syariah juga mengamankan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal yaitu lembaga yang menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*) (Andrianto & Firmansyah, 2019).

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank non devisa (Yumanita, 2005).

Bank Umum syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, maka bukan merupakan bagian dari bank konvensional.

Beberapa contoh bank umum syariah yaitu Bank Syariah Mandiri, Bank Syariah Bukopin, Bank Muamalat Indonesia dan lain sebagainya. Bank syariah memiliki sistem operasional yang berbeda dengan bank konvensional. Dalam bank syariah memberikan layanan bebas bunga kepada para nasabahnya. Dalam sistem operasional bank syariah, penarikan bunga dilarang dalam semua bentuk transaksi apapun. Bank syariah tidak mengenal yang namanya sistem bunga, baik itu bunga yang diperoleh dari nasabah yang meminjam uang atau bunga yang dibayar kepada penyimpan dana di bank syariah. Dalam bank syariah hanya mengenal riba atau bagi hasil pada semua akad yang dipraktekkan dalam bank syariah (Andrianto & Firmansyah, 2019).

2. Dasar Hukum

a. Peraturan perundang-undangan tentang perbankan Syariah

Dasar hukum yang melandasi adanya perbankan syariah dengan adanya peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan kegiatan usaha perbankan yaitu:

- 1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, yang menyatakan dimana perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 2) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah yang menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- 3) Dasar hukum lainnya adalah berasal dari Al-Quran, dimana perbankan Syariah itu sendiri merupakan bank yang menerapkan nilai-nilai Syariah salah satu diantaranya adalah

pelarangan unsur riba, berikut ini beberapa surat yang melandasi hukum perbankan Syariah:

a) Surah Al-Baqarah 276

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَاَ وَيُزِيلُ الْأُصْدُقَاتِ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ

Artinya: “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT sangat membenci orang-orang yang melakukan riba, karena orang-orang yang berbuat riba termasuk kedalam orang-orang kafir dan Allah SWT menganjurkan umatnya untuk lebih memperbanyak bersedekah.

b) Surah Al-Imron 130

ا تَأْكُلُوا الرِّبَاَ أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertawakalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT akan melipat gandakan rejeki bagi umat-nya yang tidak memakan riba dan menjanjikan sebuah keberuntungan bagi umat-nya yang selalu bertawakal kepada Allah SWT.

3. Kegiatan Bank Umum Syariah

Untuk mengenal jenis dan kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), hal ini telah dijelaskan dalam Undang - Undang Perbankan Syariah sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang RI No.21 Tahun 2008 Pasal 19. Berdasarkan Pasal 19 Kegiatan Bank Umum Syariah mencakup:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa giro, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad wadi'ah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.

- b. Menghimpun dana dalam bentuk investasi berupa deposito, tabungan, atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah, akad musyarakah, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad murabahah, akad salam, akad istishna, atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad qardh atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak berdasarkan akad ijarah dan / atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- g. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad hawalah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip Syariah.
- h. Melakukan usaha kartu debit dan / atau kartu pembiayaan berdasarkan prinsip Syariah.
- i. Membeli, menjual, atau menjamin atas resiko sendiri surat berharga pihak ke-tiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata berdasarkan prinsip syariah, antara lain, seperti akad ijarah, musyarakah, mudharabah, murabahah, kafalah, atau hawalah.
- j. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan oleh pemerintah dan / atau Bank Indonesia.
- k. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan pihak ketiga atau antar pihak ketiga berdasarkan prinsip Syariah.
- l. Melakukan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu akad yang berdasarkan prinsip Syariah.

- m. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga berdasarkan prinsip Syariah.
- n. Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah berdasarkan prinsip syariah.
- o. Melakukan fungsi sebagai wali amanat berdasarkan akad wakalah.
- p. Melakukan fasilitas *letter of credit* atau bank garansi berdasarkan prinsip Syariah.
- q. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan di bidang perbankan dan sosial sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syariah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam pasal 19 ayat (1), dalam pasal 20 ayat (1) Bank Umum Syariah dapat pula:

- a. Melakukan kegiatan valuta asing berdasarkan Prinsip Syariah.
- b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada Bank Umum Syariah atau lembaga keuangan yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan Prinsip Syariah.
- c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan Pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya.
- d. Bertindak sebagai pendiri dan pengurus dana pensiun berdasarkan Prinsip Syariah.
- e. Melakukan kegiatan dalam pasar modal sepanjang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah dan ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal.
- f. Menyelenggarakan kegiatan atau produk bank yang berdasarkan Prinsip Syariah dengan menggunakan sarana elektronik.
- g. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka pendek berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar uang.

- h. Menerbitkan, menawarkan, dan memperdagangkan surat berharga jangka panjang berdasarkan Prinsip Syariah, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui pasar modal.
- i. Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Umum Syariah lainnya yang berdasarkan Prinsip Syariah.

4. Prinsip Dasar dalam Produk-Produk Bank Umum Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Bank Umum Syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa Bank Umum Syariah menjalankan kegiatan usahanya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagi pengelola Bank Umum Syariah. Adapun prinsip dasar dalam Bank Umum Syariah tersebut antara lain (Andrianto & Firmansyah, 2019):

- a. Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan

Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindari kemudharatan. Al-Quran dan sunah Nabi Muhammad SAW merupakan sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi industri Bank Umum Syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman, dan bahan konsumsi lain yang diharamkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI). Dalam pemberian pembiayaan, Bank Umum Syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaannya

oleh Bank Umum Syariah. Dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang peternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

b. Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya

Selain melarang transaksi yang haram zatnya, agama Islam juga melarang transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang masuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah:

- 1) Tadlis yaitu transaksi yang mengandung hal pokok yang tidak diketahui oleh salah satu pihak.
- 2) Gharar yaitu transaksi yang memiliki kemiripan dengan tadlis. Dalam tadlis ketiadaan informasi terjadi pada salah satu pihak, sedangkan dalam gharar ketiadaan informasi terjadi pada kedua belah pihak yang bertransaksi jual beli.
- 3) Bai' ikhtikar merupakan bentuk lain dari transaksi jual beli yang dilarang oleh Islam. Ikhtikar adalah mengupayakan adanya kelangkaan barang dengan cara menimbun. Dengan demikian penjual akan memperoleh keuntungan yang besar karena dapat menjual dengan harga yang jauh lebih tinggi di banding harga sebelum kelangkaan terjadi.
- 4) Bai' najasy merupakan tindakan menciptakan permintaan palsu, dimana seolah-olah ada banyak permintaan terhadap suatu produk sehingga harga jual produk akan naik.
- 5) Maysir merupakan suatu permainan dimana satu pihak akan memperoleh keuntungan sedangkan pihak lainnya akan mendapat kerugian.

- 6) Riba yaitu tambahan yang disyaratkan dalam transaksi bisnis tanpa adanya pandangan (iwad) yang dibenarkan Syariah atas penambahan tersebut.

B. Digital Banking Pada Bank Umum Syariah

1. Pengertian Digital Banking

Layanan perbankan digital adalah layanan atau kegiatan perbankan dengan menggunakan sarana elektronik atau digital milik bank atau melalui media digital milik calon nasabah atau nasabah bank yang dilakukan secara mandiri. Hal ini memungkinkan calon nasabah atau nasabah bank untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi, registrasi, pembukaan rekening, transaksi perbankan, dan penutupan rekening, termasuk memperoleh informasi lain dan transaksi diluar produk perbankan seperti nasihat keuangan (*financial advisor*), investasi, transaksi sistem perdagangan berbasis elektronik (*le-commerce*), dan kebutuhan lainnya dari nasabah bank (Puspitadewi, 2019).

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) nomor 12/POJK.03/2018 Tentang Penyelenggaraan Layanan Perbankan Digital oleh Bank Umum, pengertian *digital banking* atau perbankan digital adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.

2. Dasar Hukum

- a. Peraturan bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan

Dasar hukum yang melandasi adanya *digital banking* terdapat pada peraturan bank Indonesia dan otoritas jasa keuangan sebagai berikut:

- 1) Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran yang

menyatakan bahwa perkembangan teknologi dan system keuangan informasi terus melahirkan berbagai inovasi, khususnya yang berkaitan dengan *financial technology* (Fintech) dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk dibidang jasa sistem pembayaran, baik dari sisi instrument, penyelenggara, mekanisme maupun infrastruktur penyelenggaraan pemrosesan transaksi pembayaran.

- 2) Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan *financial technology* yang menyatakan *financial technology* adalah penggunaan teknologi dalam sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan sistem pembayaran.
- 3) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 77/PJOK.01/2016 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi yang menyatakan layanan pinjam meminjam uang berbasis teknologi informasi adalah penyelenggaraan jasa keuangan untuk mempertemukan pemberi pinjaman dengan penerima dalam rangka melakukan perjanjian pinjam-meminjam dalam mata uang rupiah secara langsung melalui sistem elektronik dengan menggunakan jaringan internet.
- 4) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 13/PJOK.02/2018 tentang inovasi keuangan digital di sektor jasa keuangan yang menyatakan inovasi keuangan digital adalah aktivitas pembaruan proses bisnis, model bisnis, dan instrument keuangan yang memberikan nilai tambah dari sektor jasa keuangan dengan melibatkan ekosistem digital.
- 5) Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) Nomor 117/DSN-MUI/II/2018 tentang layanan pinjam meminjam uang berbasis

teknologi informasi yang menyatakan layanan pembiayaan berbasis teknologi informasi berdasarkan prinsip syariah yaitu penyelenggaraan layanan jasa keuangan berdasarkan prinsip syariah yang mempertemukan atau menghubungkan pemberi pembiayaan dengan penerima pembiayaan dalam rangka melakukan akad pembiayaan melalui sistem elektronik dengan jaringan internet.

3. Jenis-jenis Digital Banking yang Digunakan Bank Umum Syariah

Secara umum layanan keuangan berbasis digital saat ini telah berkembang di Indonesia. *Digital banking* telah membantu bank Syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Penerapan sistem informasi sangat berpengaruh pada industri perbankan, dimana penerapan sistem pada perbankan mempunyai dampak yang luar biasa mengingat industri perbankan merupakan salah satu industri yang paling tinggi tingkat ketergantungannya pada aktivitas-aktivitas pengumpulan, pemrosesan, analisa dan penyampaian laporan (informasi) yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan nasabah.

Manfaat dari *digital banking* dalam Bank Umum Syariah yaitu kemudahan pelayanan *financial*, hal ini karena proses transaksi keuangan menjadi lebih mudah dimana nasabah juga mendapatkan pelayanan *financial* meliputi proses pembayaran, pembiayaan, transfer, ataupun jual beli saham dengan cara mudah dan aman. Nasabah dapat mengakses pelayanan *financial* melalui teknologi ponsel pintar maupun laptop. Sehingga tidak perlu datang ke bank secara berulang-ulang untuk mendapatkan pembiayaan demi memenuhi berbagai kebutuhan (Arafah, 2022). Kehadiran teknologi dalam urusan *financial* membantu masyarakat dalam memaksimalkan layanan *financial*. Berikut adalah beberapa layanan *digital banking* dalam yang digunakan dalam Bank Umum Syariah:

a. Internet banking

Salah satu pelayanan jasa bank yang memungkinkan nasabah memperoleh informasi, melakukan komunikasi, dan melakukan transaksi perbankan melalui jaringan internet. Fitur yang dapat dilakukan yaitu informasi jasa/produk bank, informasi saldo rekening, transaksi pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik, dan telepon), pembelian (voucher dan tiket), dan transfer ke bank lain. Kelebihan dari internet banking ini adalah kenyamanan bertransaksi dengan tampilan menu dan informasi secara lengkap terpampang di layar computer/PC atau PDA (Sujadi & Saputro, 2006).

b. Mobile banking

Mobile banking adalah layanan perbankan yang dapat diakses langsung melalui jaringan telepon seluler/handphone GSM (*Global For Mobile Communication*) atau CDMA. *Mobile Banking* atau sering disebut *M-Banking* merupakan layanan yang memungkinkan nasabah bank melakukan transaksi perbankan melalui ponsel atau *smartphone*. Layanan *Mobile Banking* dapat digunakan dengan menggunakan menu yang sudah tersedia pada *Subscriber Identity Module (SIM) Card*, *Unstructured Supplementary Service Data (USSD)*, atau melalui aplikasi yang dapat diunduh dan diinstal oleh nasabah (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

c. SMS banking

SMS banking merupakan saluran yang memungkinkan nasabah untuk bertransaksi via hp dengan perintah SMS. Fitur transaksi yang dapat dilakukan yaitu informasi saldo rekening, pemindahbukuan antar rekening, pembayaran (kartu kredit, listrik dan telepon), dan pembelian voucher. Saluran ini sebenarnya termasuk praktis namun dalam prakteknya sedikit merepotkan

karena nasabah harus menghafal kode-kode transaksi dalam pengetikan SMS.

d. Phone banking

Phone banking merupakan saluran yang memungkinkan nasabah melakukan transaksi dengan bank via telepon. Layanan tersebut antara lain bertujuan memberikan kemudahan kepada nasabah dalam melakukan berbagai transaksi perbankan melalui telepon. Nasabah tidak perlu lagi datang ke bank atau mesin ATM untuk melakukan berbagai transaksi tersebut. Layanan *phone banking* ini merupakan salah satu dari perkembangan teknologi call center. Pada umumnya layanan phone banking dapat diakses selama 24 jam sehingga nasabah dapat menggunakannya dimana saja dan kapan saja (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

e. QR Code

QR payment adalah sistem pembayaran yang menggunakan sebuah barcode atau QR (*Quick Response*) Code yang akan discan setiap akan melakukan transaksi pembayaran. Biasanya sistem *QR payment* membutuhkan koneksi internet setiap akan melakukan transaksi pembayaran ketika *QR-code* yang tertera pada *smartphone* akan discan (www.ojk.go.id Bijak Ber-Electronic Banking).

C. Profitabilitas Bank dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

1. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan (Sutrisno, 2015).

Profitabilitas adalah kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus

mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan. Itu berarti manajemen harus memperluas pangsa pasar dengan tingkat harga yang menguntungkan dan menghapus aktifitas yang tidak bernilai tambah (Darsono, 2007).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap, 2010). Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba dan/atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan Langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standar rasio rata-rata industry (Hery, 2016).

2. Profitabilitas dalam Islam

Dalam Al-Quran terdapat ayat yang menyinggung keuntungan baik yang berkaitan dengan perniagaan (bisnis) ataupun yang berkaitan dengan perilaku manusia sehari-hari. Allah SWT telah memberikan kemudahan bagi umatnya dalam mencari keuntungan sebagaimana dalam firman Allah Qs. An-Nahl 14

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِنَاكُلُوا مِنْهُ حَمًّا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حَبْلًا
تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan dialah, Allah yang menundukan lautan (untukmu) agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan) dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai dan kamu

melihat bahtera berlayar padanya dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunianya dan supaya kamu bersyukur”.

Dalam ayat diatas Allah telah menganugerahkan kemudahan bagi umatnya untuk memperoleh keuntungan dengan kekayaan alam yang melimpah sehingga mempermudah umat manusia untuk mengolah dan mendapatkan keuntungan yang berlimpah dari hasil bumi.

3. Rasio-rasio Profitabilitas

Rasio yang termasuk rasio profitabilitas antara lain (Puspawangi et al., 2020):

a. Return On Assets (ROA)

Return On Assets adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan (Muhammad, 2013). Return On Assets merupakan rasio terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada.

Hasil pengembalian atas asset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset (Hery, 2016). ROA memiliki beberapa manfaat antara lain (Munawir, 2014):

- 1) Jika perusahaan telah menjalankan praktek akuntansi dengan baik maka dengan analisi ROA dapat diukur efisiensi penggunaan modal yang menyeluruh, yang sensitif terhadap setiap hal yang mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan.
- 2) Dapat diperbandingkan dengan rasio industri sehingga dapat diketahui posisi perusahaan terhadap industri. Hal ini merupakan Langkah dalam perencanaan strategi.

3) Selain berguna untuk kepentingan kontrol, analisis ROA juga berguna untuk kepentingan perencanaan.

b. Return On Equity (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2003).

Return On Equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan daya untuk menghasilkan laba atas investasi berdasarkan nilai buku para pemegang saham, dan seringkali digunakan untuk membandingkan dua atau lebih perusahaan dalam sebuah industry yang sama. ROE yang tinggi sering kali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif.

c. Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Iswi, 2010). Semakin besar rasio ini meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank sehingga memungkinkan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio NIM juga digunakan untuk mengukur kemampuan kinerja bank dalam menyalurkan kredit.

d. Beban Operasional Dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Tingkat efisiensi bank dalam menjalankan operasinya berpengaruh terhadap tingkat

pendapatan yang dihasilkan oleh bank. Jika kegiatan operasional dilakukan dengan efisien maka pendapatan yang dihasilkan bank tersebut akan naik. Sehingga semakin besar rasio efisiensi, maka semakin menurun kinerja keuangan perbankan. Begitu juga sebaliknya, jika rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional semakin kecil (Anggraini & Mawardi, 2020).

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Profitabilitas bank dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar bank, misalnya kondisi perekonomian, kondisi perkembangan pasar uang dan pasar modal, kebijakan pemerintah, dan peraturan Bank Indonesia. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari bank itu sendiri, misalnya produk bank, kebijakan suku bunga atau bagi hasil di bank syariah, kualitas layanan, dan reputasi bank (Mawaddah, 2015).

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah hampir sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bank konvensional. Profitabilitas bank konvensional ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari manajemen bank itu sendiri, seperti penghimpunan dana, manajemen modal, manajemen likuiditas dan manajemen biaya. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berasal dari luar bank dan tidak dapat dikendalikan oleh bank, seperti persaingan, regulasi, konsentrasi, pangsa pasar, kepemilikan, kelangkaan modal, jumlah uang beredar, inflasi, skala ekonomi, besaran bank, dan lain-lain (Mawaddah, 2015).

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas perbankan adalah tingkat inflasi. Inflasi diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi kenaikan harga secara umum yang terjadi secara berkelanjutan dalam waktu tertentu. Faktor eksternal lainnya yang sering dijumpai ialah tingkat suku bunga Bank Indonesia atau BI rate.

Tingkat suku bunga Bank Indonesia menjadi variabel yang memiliki peranan cukup penting karena tingkat suku bunga menjadi dasar penetapan tingkat nisbah bagi hasil dalam perbankan syariah. Tingkat suku bunga dijadikan sebagai ukuran pendapatan atau biaya yang bisa diperoleh sehubungan dengan penggunaan uang dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat suku bunga, maka masyarakat akan cenderung menyimpan uang mereka dalam bentuk tabungan di bank dengan harapan akan mendapat return yang lebih besar dan menyebabkan menurunnya tingkat pembiayaan yang bisa diberikan oleh bank. Hal ini tentu akan berdampak pada profitabilitas perbankan yang juga akan mengalami penurunan (Dayanti & Indrarini, 2019).

Profitabilitas perbankan syariah juga dipengaruhi oleh Produk Domestik Bruto (PDB). PDB diartikan sebagai keseluruhan produksi barang dan jasa di suatu wilayah perekonomian pada periode waktu tertentu. PDB dijadikan sebagai salah satu indikator dalam mengukur kinerja perekonomian suatu negara karena PDB bisa mencerminkan berhasil atau tidaknya suatu pemerintahan dalam menggerakkan sektor ekonomi negaranya. Dalam perbankan, tingginya tingkat PDB suatu negara akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hal ini sesuai dengan Teori Keynes yang mengatakan bahwa dalam suatu negara, faktor yang mempengaruhi tingkat menabung seseorang ialah besarnya pendapatan masyarakat di negara tersebut, bukan berdasarkan pada tingkat bunga. Dari teori tersebut, bisa dikatakan bahwa apabila tingkat PDB tinggi maka akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas bank karena minat masyarakat untuk menabung akan semakin tinggi (Dayanti & Indrarini, 2019).

D. Teori Agensi

Teori Agensi (*agency theory*) adalah hubungan atau kontrak antara principal dan agen, termasuk pendelegasian otorisasi pengambilan keputusan dari principal kepada agen. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik dan

sebagai imbalannya akan memperoleh kompensasi sesuai kontrak (Aljana & Purwanto, 2017).

Teori keagenan dalam hal penelitian ini merujuk kepada para investor bank sebagai pihak principal dan pihak perbankan sebagai agent. Dimana bank tersebut akan menyalurkan dana yang telah ditampung dengan baik dan benar sesuai yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana manajer perbankan sebagai agent akan membuat keputusan-keputusan yang tepat untuk memaksimalkan profitabilitas bank melalui *digital banking*. Hal ini dilakukan manajer dengan harapan dapat menciptakan nilai tambah kepada para pemegang saham sehingga manajer memperoleh kompensasi atas prestasi yang telah di capainya. BUS berusaha menunjukkan kepada public maupun *stakeholder* bahwa bank Syariah telah melaksanakan tugas dan fungsinya dengan tepat, sehingga bank Syariah dinilai baik oleh para principal (Darmayasa & Kurniawan, 2020).

E. Hubungan Digital Banking Terhadap Profitabilitas BUS

Digital banking merupakan sebuah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (*customer experience*). *Digital banking* telah membantu bank Syariah dalam kecepatan dan akurasi dalam memproses data operasi bisnis dan pemasaran produk. Dengan bantuan *digital banking* BUS dapat memperoleh laba atau profitabilitas. Profitabilitas sendiri yaitu kemampuan manajemen untuk memperoleh laba. Laba terdiri dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Untuk memperoleh laba diatas rata-rata manajemen harus mampu meningkatkan pendapatan dan mampu mengurangi semua beban atas pendapatan.

Dalam hal ini *digital banking* berkaitan dengan proses BUS memperoleh laba. Selain mempermudah BUS dalam pelayanan terhadap nasabah, *digital banking* juga menekan biaya operasional bank sehingga memungkinkan bank untuk memperoleh laba lebih besar. Selain itu juga

BUS dapat memperoleh laba atau pendapatan dari transaksi-transaksi yang dilakukan oleh nasabah melalui *digital banking*. Oleh karena itu penggunaan *digital banking* memberikan dampak yang baik untuk bank dan juga nasabah (Anastasia & Munari, 2021).

Keberadaan *digital banking* menawarkan kemudahan dalam bertransaksi sehingga dapat menarik minat nasabah, sehingga dengan bertambahnya nasabah dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah dana yang terhimpun dalam keseluruhan asset perbankan. Oleh karena itu *digital banking* dapat memberikan pengaruh terhadap ROA. Selain itu dengan bertambahnya nasabah juga dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dapat menambah investasi perbankan sehingga dapat menghasilkan keuntungan bagi perbankan yang dapat berpengaruh terhadap ROE (Yohani & Dita, 2019).

Kemudian dengan adanya *digital banking* yang menawarkan kemudahan dalam bertransaksi dapat menarik nasabah sehingga nasabah akan bertambah dan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Hal ini dapat menambah minat nasabah untuk melakukan pembiayaan dengan mudah sehingga perbankan dapat lebih efisien dalam menyalurkan dananya kepada nasabah yang berpengaruh terhadap NIM. Selain memberikan pengaruh terhadap NIM, keberadaan *digital banking* juga berpengaruh terhadap BOPO. Dengan bertambahnya nasabah yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan dimana dengan adanya *digital banking* dapat meminimalisir beban administrasi yang dikeluarkan oleh perbankan karena sudah menggunakan *technology* untuk melakukan semua transaksi (Arif & Masdupi, 2020).

F. Landasan Theologi

1. Al-Quran

a) Al-Anbiyaa' ayat 80

وَعَلَّمْنَاهُ صِنْعَةَ لُبُوسٍ لَّكُمْ لِيُحْصِنَكُمْ مِنْ بَأْسِكُمْ فَهَلْ أَنْتُمْ شَاكِرُونَ

Artinya:”Dan telah kami ajarkan kepada daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu, maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah)”.

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT menyiratkan mengenai ilmu pengetahuan dan teknologi tentang bagaimana mengajarkan logam (besi) agar bisa dibuat baju besi (perisai) untuk melindungi dari peperangan. Seperti saat ini bagaimana ilmu teknologi terus berkembang untuk mempermudah pekerjaan.

b) Al-Alaq 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ, خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ, أَلْقَى وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ, الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ,

Artinya:”Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Dari ayat diatas diketahui bahwa Allah SWT mengajarkan segala sesuatunya kepada umatnya, Allah SWT menciptakan alam semesta agar dapat dipelajari oleh umat manusia sebagai pengetahuan.

G. Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisikan mengenai teori-teori yang didapatkan melalui berbagai sumber atau informasi yang berkaitan serta mendukung penelitian yang akan dilakukan. Pengkajian teori dilakukan guna membandingkan teori dengan realita yang ada, apakah sesuai atau tidak.

Penelitian ini yang berawal dari latar belakang masalah yang telah diungkapkan diatas, juga telah dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menemukan beberapa jumlah karya yang meneliti tentang Pengaruh *digital banking* terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu untuk dijadikan referensi dalam penelitian yang berhubungan dengan masalah yang disebutkan diatas.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Pengaruh <i>Financial technology (Fintech)</i> Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Studi Komparasi Bank Mandiri, BRI, BTN dan BNI Periode 2012-2019) oleh Diana Puspawangi dan Hendratno 2020	Ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA dan NIM pada perbankan BUMN dengan penggunaan Fintech pada 1 dari 4 perbankan. Dengan adanya Fintech yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan dan ROE. Tidak ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah adanya Fintech.	Pada penelitian sebelumnya sample yang digunakan untuk penelitian yaitu Bank Mandiri, BRI, BTN dan BNI, sedangkan penelitian ini sampel yang diteliti yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Bukopin, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.
2	Analisis Pengaruh <i>Mobile Banking</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia oleh Dedeh Sri Suharyanti, Nana Sahroni dan Ane Kurniawati 2018	Penggunaan <i>mobile banking</i> berpengaruh negatif terhadap ROA bank. Kemudian pada variabel kontrol untuk mengukur kinerja bank yaitu ukuran perusahaan (<i>size</i>) dan risiko kredit (NPL) hasilnya yaitu <i>size</i> memberikan pengaruh	Pada penelitian sebelumnya indikator <i>digital banking</i> yang digunakan hanya <i>mobile banking</i> , sedangkan pada penelitian ini indikator <i>digital banking</i> yang

		yang positif terhadap kinerja perusahaan sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.	digunakan yaitu <i>M-banking</i> , <i>internet banking</i> , <i>sms banking</i> , <i>phone banking</i> dan Inovasi <i>QR code</i> .
3	Analisis Pengaruh Mobile Banking dan Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2014-2019, Dahayu Bethari Widyandri dan Nisful Laila 2022	Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa mobile banking berpengaruh terhadap ROA, ROE, dan BOPO. Sedangkan Keuangan Inklusif yang diukur dengan DPK GDP berpengaruh positif signifikan terhadap ROE, negatif signifikan terhadap BOPO dan tidak berpengaruh terhadap ROA.	Pada penelitian sebelumnya indicator yang digunakan yaitu <i>mobile banking</i> dan keuangan inklusif sedangkan dalam penelitian ini indicator yang digunakan yaitu <i>M-banking</i> , <i>internet banking</i> , <i>sms banking</i> , <i>phone banking</i> dan Inovasi <i>QR code</i> .
4	Dampak Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada BPR Di Provinsi Banten) Oleh Eni Suharti dan Tri Endi Ardiansyah 2020	Dampak Fintech terhadap kinerja keuangan di BPR Provinsi Banten yaitu variabel Landing terhadap LDR tidak mempengaruhi minat masyarakat dalam mengajukan kredit pada BPR. Variabel Funding berpengaruh positif terhadap LDR.	Pada penelitian sebelumnya subjek yang digunakan yaitu BPR, sedangkan peneliti menggunakan subjek BUS

		Pengaruh <i>Capital raising</i> terhadap LDR, hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>capital raising</i> berpengaruh negative terhadap LDR.	
5	Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk), Irwan Moridu 2020	Peningkatan jumlah transaksi keuangan dengan menggunakan <i>digital banking</i> yaitu sms banking, mobile banking dan internet banking secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan secara simultan hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berpengaruh tidak signifikan terhadap laba PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Penelitian sebelumnya menggunakan indikator digital banking berupa sms banking, mobile banking dan internet banking serta penelitian dilakukan hanya pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk penelitian ini indikator <i>digital banking</i> yang digunakan yaitu <i>M-banking, internet banking, sms banking, phone banking</i> dan Inovasi <i>QR code</i> dan penelitian dilakukan pada BUS
6	Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan	Berdasarkan uji yang telah dilakukan <i>mobile banking</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap	Pada penelitian sebelumnya indikator <i>digital banking</i> yang digunakan

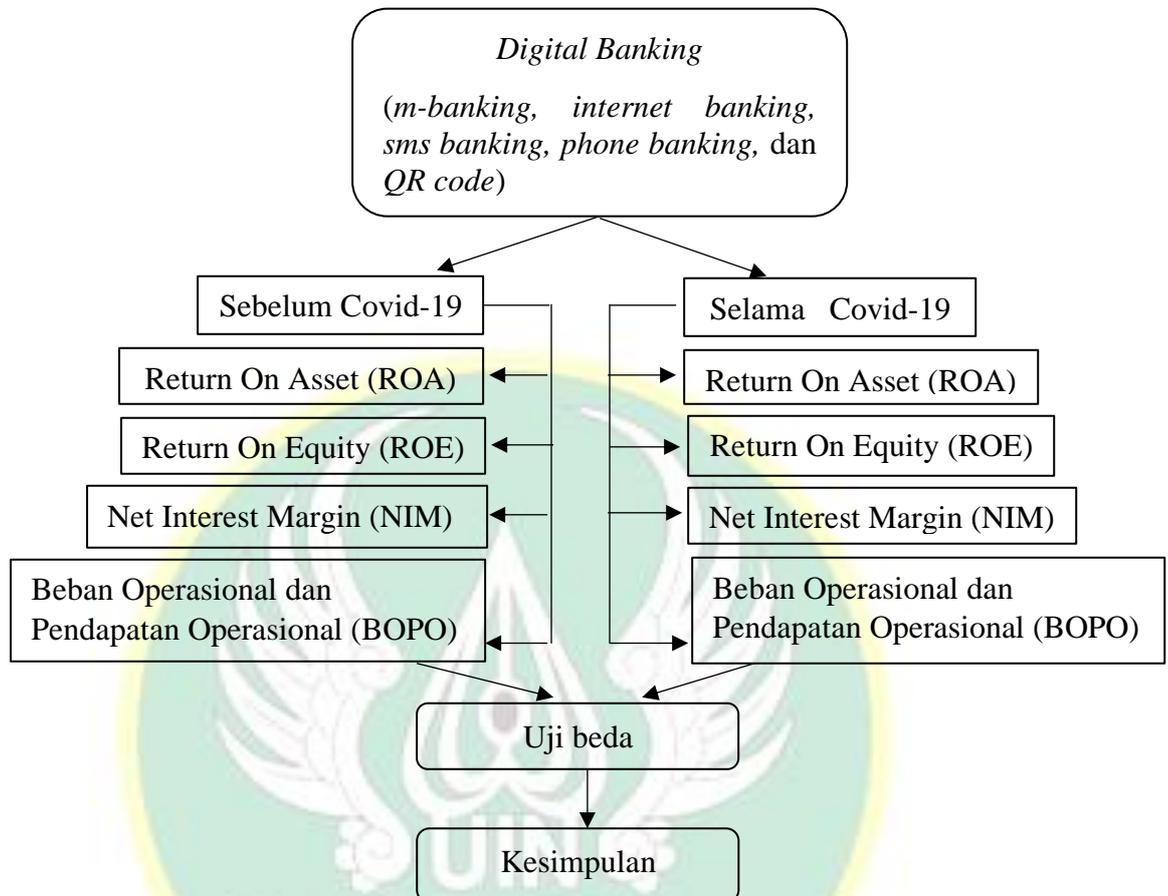
	<p>Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia oleh Diah Fitri Astri Mastuti dan Fany Indriyani 2021</p>	<p>ROA. Sedangkan pada ROE <i>mobile banking</i> memberikan pengaruh yang positif dan signifikan. Pada uji pengaruh Indeks Keuangan Inklusif (IKI) terhadap ROA menghasilkan bahwa IKI tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan pada ROE menunjukkan bahwa IKI tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE secara statistik.</p>	<p>hanya <i>mobile banking</i> dan rasio profitabilitas yang digunakan hanya ROA dan ROE, sedangkan pada penelitian ini indikator <i>digital banking</i> yang digunakan yaitu <i>M-banking, internet banking, sms banking, phone banking</i> dan Inovasi <i>QR code</i> serta rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO.</p>
7	<p>Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah oleh Sry Lestari, Winda Sari Siregar dan Nurul Madania Ayla 2021</p>	<p>Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah adanya Fintech. Kemudian pada variabel BOPO menunjukkan tidak ada perbedaan antara BOPO sebelum dan sesudah adanya Fintech. Sedangkan pada NPF menunjukkan hasil adanya pengaruh signifikan setelah</p>	<p>Pada penelitian sebelumnya indikator yang digunakan yaitu ROA, BOPO dan NPF, sedangkan padapenelitian ini indikator yang digunakan yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO</p>

		adanya Fintech.	
8	Financial Performance Analysis In The Banking Sector: Before And After Financial Technology Regulation In Indonesia (Case Study Of Buku-Iv In Indonesia For Period 2013-2019) oleh Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Faisal Akbar dan Faisal Angga Perdana 2020	Berdasarkan hasil pengujian variabel CASA, NPL, NIM, CAR dan Fintech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Variabel LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank sedangkan variabel CASA, NPL, NIM, CAR dan Fintech berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.	Pada penelitian sebelumnya indikator yang digunakan yaitu CASA, NPL, NIM, LDR, CAR dan Fintech sedangkan padapenelitian ini indikator yang digunakan yaitu ROA, ROE, NIM, BOPO.

H. Kerangka Konseptual

Penggunaan *digital banking* dalam dunia perbankan sangat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi. Segala bentuk aktivitas dan transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan dapat dilakukan dimana saja dengan bantuan *digital banking*. Dengan semakin berkembangnya *digital banking* dan banyaknya minat penggunaan *digital banking*, industri perbankan Syariah perlu untuk lebih ekstra dalam memperhatikan profitabilitas. Pada penelitian ini perkembangan profitabilitas dapat dilihat dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Interest Margin* (NIM), dan Biaya Operasional dan Pendapatan Operasioanl (BOPO) pada Bank Umum Syariah. Dari hasil analisis tersebut dapat membantu untuk mengetahui bagaimana perkembangan dari ptofitabilitas pada Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Kerangka pikir diatas dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



I. Hipotesis

Menurut (Lind, 2007: 376) hipotesis adalah suatu pernyataan tentang sebuah parameter populasi yang harus diverifikasi. Hipotesis merupakan jawaban sementara pada suatu permasalahan dalam sebuah penelitian dimana kebenarannya harus di uji secara empiris. Dugaan tersebut merupakan sebuah kebenaran yang bersifat sementara, oleh karena itu akan diuji kebenarannya dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Tujuan dari adanya hipotesis yaitu agar dalam kegiatan penelitian terfokus pada data yang diperlukan dalam pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, hipotesis yang digunakan yaitu berdasarkan pada rumusan masalah dimana penelitian ini digunakan untuk menguji apakah *digital banking* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas pada

Bank Umum Syariah sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspawangi, Hendratno dan Wiwin Aminah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya *Fintech* yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak semuanya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap laba bersih perusahaan, aset, ROA dan profitabilitas. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dedeh Sri Suharyanti, Nana Sahroni dan Ane Kurniawati (2018) menyatakan bahwa penggunaan *mobile banking* justru berpengaruh pada ROA bank.

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_a: Ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Asset* (ROA) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

2. Penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspawangi, Hendratno dan Wiwin Aminah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya *Fintech* yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap ekuitas, laba bersih perusahaan dan ROE. Sedangkan pada penelitian Diah Fitri Astri Mastuti dan Fany Indriyani (2021) menunjukkan bahwa penggunaan dari *Fintech* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ROE.

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_a: Ada perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* (ROE) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

3. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwiek Mardawiyah Daryanto, Faisal Akbar dan Faisal Angga Perdana (2020) menyatakan bahwa NIM

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas setelah adanya Fintech. Sedangkan pada penelitian Diana Puspawangi, Hendratno dan Wiwin Aminah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya Fintech yang digunakan oleh perbankan BUMN hanya ada 1 dari 4 perbankan BUMN saja atau 25% dimana *Fintech* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap NIM perbankan.

H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_a: Ada perbedaan yang signifikan pada *Net Interest Margin* (NIM) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

4. Penelitian yang dilakukan Sry Lestari, Winda Sari Siregar dan Nurul Madania Ayla (2021) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada BOPO sebelum dan sesudah adanya Fintech. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Diana Puspawangi, Hendratno dan Wiwin Aminah (2020) menyatakan bahwa dengan adanya Fintech yang digunakan oleh perbankan BUMN tidak ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah adanya Fintech.
H₀: Tidak ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19

H_a: Ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono yang dimaksud dengan metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur dan terperinci dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Dalam pelaksanaannya, metode penelitian ini fokus pada penggunaan angka, tabel, grafik dan diagram untuk menampilkan hasil data (Sugiyono, 2017).

Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Bank Umum Syariah yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2018-2021. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan November 2021 sampai Agustus 2022. Tempat penelitian dilakukan pada BUS karena berdasarkan laba bersih BUS lebih unggul di bandingkan dengan UUS dan BPRS (tampak pada tabel 1). Selain itu dalam kegiatannya BUS juga lebih banyak menggunakan *digital banking*. BUS dalam melaksanakan kegiatannya sudah sekitar 70-80 persen yang menggunakan *digital banking*, BPRS baru sekitar 5-10 persen. Sedangkan pada UUS penggunaan *digital banking* masih dibawah BUS akan tetapi masih diatas BPRS. Pernyataan tersebut sesuai dengan artikel yang ditulis oleh Azizah Nur Alfi dengan judul

“Agar Nasabah Tak Berpaling, BPR Harus Genjot Layanan Digital”
(<https://finansial.bisnis.com> diakses pada 04 Februari 2022)

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Bank Umum Syariah yang terdiri dari 14 bank. Adapun populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan berdasarkan jangka waktu atau *time series*. Data *time series* merupakan data yang terdiri atas suatu objek tetapi meliputi beberapa periode waktu misalnya harian, bulanan, mingguan, tahunan, dan lain-lain.

Teknik dalam pengambilan sampel ini dengan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. 2 tahun sebelum pandemi Covid-19 yaitu pada tahun 2018-2019 dan 2 tahun selama pandemi Covid-19 berlangsung yaitu pada tahun 2020-2021. Maka sampel bank dipilih secara *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Bank Umum Syariah yang memiliki data lengkap untuk penelitian selama periode 2018-2021
3. Bank Umum Syariah yang laporan laba ruginya positif selama periode 2018-2021
4. Bank Umum Syariah yang sudah menerapkan layanan *digital banking* seperti *sms banking*, *phone banking*, *internet banking*, *m-banking*, dan *QRcode*. Data tersebut diperoleh dari web resmi masing-masing bank dan laporan tahunan masing-masing bank.

Berdasarkan Kriteria diatas maka sampel dalam penelitian ini terdapat 5 Bank Umum Syariah yaitu Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat

Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

D. Subyek Penelitian dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah tentang orang-orang menjadikan sumber informasi dan dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang akan diteliti. Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862).

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdiri dari Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia.

Sedangkan obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian (Kamus Bahasa Indonesia; 1989: 622). Obyek penelitian, adalah pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah.

Adapun objek dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan periode 2018-2021 yang meliputi rasio profitabilitas yaitu ROA, ROE, NIM dan BOPO serta informasi terkait penggunaan *digital banking*.

E. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi variabel	Indikator
<i>Digital Banking</i>	<i>Digital banking</i> adalah layanan perbankan elektronik yang dikembangkan dengan mengoptimalkan pemanfaatan data nasabah dalam rangka melayani nasabah secara lebih cepat, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan (<i>customer experience</i>), serta dapat dilakukan secara mandiri sepenuhnya oleh nasabah, dengan memperhatikan aspek pengamanan.	Dimana indikator <i>digital banking</i> disini adalah: M-banking, internet banking, sms banking, phone banking dan Inovasi QR code.
<i>Return On Asset (ROA)</i>	<i>Return On Asset</i> adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan.	$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total Assets}} \times 100\%$
<i>Return On Equity (ROE)</i>	<i>Return On Equity</i> adalah perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan	$ROE = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{equitas}} \times 100\%$

	total ekuitas.	
<i>Net Interest Margin</i> (NIM)	<i>Net Interest Margin</i> adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih.	$NIM = \frac{\text{pendapatan bunga bersih}}{\text{rata-rata aktiva produktif}} \times 100\%$
Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional	$BOPO = \frac{\text{biaya (beban) operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$

Sumber: Penelitian Diana Puspawangi dan Hendratno (2020)

F. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan sebuah data yang telah dikumpulkan terlebih dahulu dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti. Data sekunder ini umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak di publikasikan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan tahunan bank Syariah yang telah di publikasikan di web masing-masing bank. Selain itu juga data terkait penggunaan *digital banking* yang dapat di akses di web masing-masing bank.

G. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yaitu, cara mencari data atau informasi dari buku-buku, catatan-catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan yang lainnya (Arikunto, 2014). Berkaitan dengan data-data yang digunakan dalam penelitian ini

terdiri dari data sekunder yaitu berupa laporan keuangan dan data tentang penggunaan *digital banking*. Jenis laporan keuangan yang digunakan adalah neraca keuangan, laporan laba rugi dan perhitungan rasio keuangan. Laporan keuangan dan data penggunaan *digital banking* ini diperoleh melalui website resmi masing-masing bank syariah dan website OJK (www.ojk.go.id).

b. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan menelaah sumber-sumber tertulis seperti jurnal ilmiah, buku referensi, literatur, ensiklopedia, karangan ilmiah, serta sumber-sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk tulisan atau dalam format digital yang relevan dan berhubungan dengan objek yang diteliti .

H. Teknik Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat profitabilitas bank dengan membandingkan ROA, ROE, NIM dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas yang digunakan yaitu ROA, ROE, dan NIM dan BOPO.

a. Kriteria Variabel Dependen

a) *Return On Asset* (ROA)

Tabel 3.2

Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Asset* (ROA)

Kriteria	Nilai
$ROA > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROA \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et al., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

b) *Return On Equity* (ROE)**Tabel 3.3****Kriteria Penilaian Peringkat *Return On Equity* (ROE)**

Kriteria	Nilai
$ROE > 1,5\%$	Sangat Sehat
$1,25\% < ROE \leq 1,5\%$	Sehat
$0,5\% < ROE \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
$0\% < ROE \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
$ROE \leq 0\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et al., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

c) *Net Interest Margin* (NIM)**Tabel 3.4****Kriteria Penilaian Peringkat *Net Interest Margin* (NIM)**

Kriteria	Nilai
$NIM > 3\%$	Sangat Sehat
$2\% < NIM \leq 3\%$	Sehat
$1,5\% < NIM \leq 2\%$	Cukup Sehat
$1\% < NIM \leq 1,5\%$	Kurang Sehat
$NIM \leq 1\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et al., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

d) Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Tabel 3.5**Kriteria Penilaian Peringkat Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Kriteria	Nilai
$BOPO \leq 94\%$	Sangat Sehat
$94\% < BOPO \leq 95\%$	Sehat
$95\% < BOPO \leq 96\%$	Cukup Sehat
$96\% < BOPO \leq 97\%$	Kurang Sehat
$BOPO > 97\%$	Tidak Sehat

Sumber: (Manullang et al., 2014 & SE BI 6/23/DPNP/2004)

b. Pengujian Statistik

Pengujian statistik dilakukan menggunakan program SPSS. Analisis data dilakukan dengan pengujian normalitas dan pengujian uji sampel berpasangan (paired sampel T-test). Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang berdistribusi normal atau tidak.

Sedangkan uji sampel berpasangan (Paired sampel T-test) digunakan untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan antara ROA, ROE, NIM dan BOPO sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia dalam penggunaan *digital banking*.

1. Uji Normalitas, bertujuan untuk menguji apakah dalam model Regresi, data memiliki distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2005). Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikan dari hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi.
2. Uji Beda Paired Sample T-Test adalah pengukuran terhadap dua data dari subyek yang sama pada suatu pengaruh atau perlakuan tertentu digunakan untuk membandingkan dua mean dari dua sampel yang berpasangan dengan asumsi data berdistribusi normal. Hasil uji Paired Sampel T-Test ditentukan dengan nilai signifikansinya. Nilai ini kemudian menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian.
 - a. Nilai signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
 - b. Nilai sinifikansi (2-tailed) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
3. Uji Wilcoxon Signed Rank Test adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan tetapi berdistribusi tidak normal. Uji wilcoxon signed rank test merupakan uji alternatif dari uji paired sample t-test

apabila tidak memenuhi asumsi normalitas. Data pengambilan keputusannya, yaitu:

- a. Jika Probabilitas (Asymp.sig) $< 0,05$ maka menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.
- b. Jika Probabilitas (Asymp.sig) $> 0,05$ menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang bermakna terhadap perbedaan perlakuan yang diberikan pada masing-masing variabel.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Bank Aceh Syariah

a. Sejarah Singkat Bank Aceh Syariah

Gagasan untuk mendirikan Bank milik Pemerintah Daerah di Aceh tercetus atas prakarsa Dewan Pemerintah Daerah Peralihan Provinsi Atjeh (sekarang disebut Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam). Setelah mendapat persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah peralihan Provinsi Aceh di Kutaraja (sekarang Banda Aceh) dengan Surat Keputusan Nomor 7/DPRD/5 tanggal 7 September 1957, beberapa orang mewakili Pemerintah Daerah menghadap Mula Pangihutan Tamboenan, wakil Notaris di Kutaraja untuk mendirikan suatu Bank dalam bentuk Perseroan Terbatas yang bernama “PT Bank Kesejahteraan Atjeh, NV”.

Sepuluh tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 7 April 1973, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh mengeluarkan Surat Keputusan No. 54/1973 tentang Penetapan Pelaksanaan Pengalihan PT Bank Kesejahteraan Aceh NV menjadi Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh. Perubahan bentuk badan hukum dari perusahaan daerah menjadi perseroan terbatas dilatarbelakangi keikutsertaan bank pembangunan daerah istimewa aceh dalam program rekapitalisasi, berupa peningkatan permodalan bank yang ditetapkan melalui keputusan bersama Menteri Keuangan Republik Indonesia dan Gubernur Bank Indonesia Nomor 53/MK.017/1999 dan Nomor 31/12/KEP/GBI tanggal 8 Februari di Jakarta pada tanggal 7 Mei 1999.

Perubahan bentuk badan hukum menjadi perseroan terbatas ditetapkan dengan akte notaris Husni Usman, SH No. 55 tanggal 21 April 1999, bernama PT Bank Pembangunan Daerah Istimewa Aceh disingkat PT Bank BPD Aceh. Perubahan tersebut telah

disahkan oleh Menteri Kehakiman RI dengan surat keputusan nomor C-8260 HT.01.01.TH.99 tanggal 6 Mei 1999.

Bank memulai aktivitas perbankan Syariah dengan diterimanya surat Bank Indonesia No.6/4/Dpb/BNA tanggal 19 Oktober 2004 mengenai izin Pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank dalam aktivitas komersial Bank. Bank mulai melakukan kegiatan operasional berdasarkan prinsip Syariah tersebut pada 5 November 2004. Sejarah baru mulai diukir oleh Bank Aceh melalui hasil rapat RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) tanggal 25 Mei 2015 bahwa bank aceh melakukan perubahan kegiatan usaha dari system konvensional menjadi system Syariah seluruhnya. Maka dimulai setelah tanggal keputusan tersebut proses konversi dimulai dengan tim konversi bank aceh dengan diawasi oleh otoritas jasa keuangan. Setelah melalui berbagai tahapan dan proses perizinan yang disyaratkan oleh OJK akhirnya Bank Aceh mendapatkan izin operasional konversi dari Dewan Komisioner OJK Pusat untuk perubahan kegiatan usaha dari system konvensional ke system Syariah secara menyeluruh.

Izin operasional konversi tersebut ditetapkan berdasarkan keputusan dengan komisioner OJK nomor. KEP-44/D.03/2016 tanggal 1 September 2016 perihal pemberian izin perubahan kegiatan usahan Bank Umum Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Bank Aceh yang diserahkan langsung oleh dewan komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui kepala Ojk Provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Abanda Aceh. Sesuai dengan ketentuan yang berlaku bahwa kegiatan operasional Bank Aceh Syariah baru dapat dilaksanakan setelah diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya 10 hari hasil keputusan dewan komisioner OJK. Perubahan sistem operasional dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016 secara serentak pada

seluruh jaringan kantor Bank Aceh. Sejak tanggal tersebut Bank Aceh telah dapat melayani seluruh nasabah dan masyarakat dengan sistem Syariah murni mengutip ketentuan PBI Nomor 11/15/PBI/2009.

Kantor pusat Bank Aceh berlokasi di Jalan Mr. Mohd. Hasan No 89 Batoh Banda Aceh. Sampai dengan akhir tahun 2017 Bank Aceh telah memiliki 161 jaringan kantor terdiri dari 1 kantor pusat, 1 kantor pusat operasional, 25 kantor cabang, 86 kantor cabang pembantu, 20 kantor kas tersebar dalam wilayah provinsi Aceh termasuk di kota Medan (dua kantor cabang, dua kantor cabang pembantu, dan satu kantor kas), dan 17 payment point. Bank juga melakukan penataan kembali lokasi kantor sesuai dengan kebutuhan (www.bankaceh.co.id).

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank Syariah terdepan dan terpercaya dalam pelayanan di Indonesia

Misi:

- 1) Menjadi penggerak perekonomian aceh dan pendukung agenda pembangunan daerah
- 2) Memberi layanan terbaik dan lengkap berbasis ti untuk semua segmen nasabah, terutama sektor usaha kecil, menengah, sektor pemerintah maupun korporasi
- 3) Menjadi bank yang memotivasi karyawan, nasabah dan stakeholders untuk menerapkan prinsip Syariah dalam muamalah secara komprehensif (syumul)
- 4) Memberi nilai tambah yang tinggi bagi pemegang saham dan masyarakat Aceh umumnya
- 5) Mejadi perusahaan pilihan utama bagi professional perbankan Syariah di Aceh

Tabel 4.1
Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank Aceh
Syariah tahun 2018-2021

Rasio profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio (%)	Kriteria
ROA	2018	2,38%	Sangat Sehat
	2019	2,33%	Sangat Sehat
	2020	1,73%	Sangat Sehat
	2021	1,87%	Sangat Sehat
ROE	2018	23,29%	Sangat Sehat
	2019	23,44%	Sangat Sehat
	2020	15,72%	Sangat Sehat
	2021	16,88%	Sangat Sehat
NIM	2018	7,72%	Sangat Sehat
	2019	7,72%	Sangat Sehat
	2020	6,94%	Sangat Sehat
	2021	6,92%	Sangat Sehat
BOPO	2018	79,09%	Sangat Sehat
	2019	76,95%	Sangat Sehat
	2020	81,50%	Sangat Sehat
	2021	78,37%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, dengan melihat annual report Bank Aceh Syariah Periode 2018-2021 dapat diambil kesimpulan bahwa Bank Aceh Syariah mampu memenuhi target yang telah ditetapkan pada setiap tahunnya dengan baik. Target pada setiap rasio (ROA, ROE, NIM dan BOPO) yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan baik hal ini menunjukkan bahwa tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank baik. Selain itu upaya-upaya manajemen melakukan efisiensi pada proses bisnis, pengendalian biaya promosi serta pemberdayaan teknologi untuk meningkatkan efektivitas kerja juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian laba. Oleh karena itu berdasarkan kriteria yang ditetapkan pada SE BI 6/23/DPNP/2004 nilai rasio Bank Aceh Syariah baik ROA, ROE, NIM dan BOPO dari tahun 2018-2021 bernilai sangat sehat. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan berjalan sangat efektif dan efisien, dimana manajemen

telah melaksanakan strategi guna mendukung operasional seperti pemeliharaan kualitas pembiayaan, penyaluran pembiayaan yang sehat, pemeliharaan kualitas aktiva produktif, serta penyempurnaan dan peningkatan sistem IT (www.bankaceh.co.id annual report 2018-2021).

2. Bank Muamalat Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 rabiul akhir 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen ikatan cendekiawan muslim se-indonesia muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp. 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di istana Bogor diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp. 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994 setelah 2 tahun didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank Syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung oleh aliansi melalui lebih dari 4000 kantor pos online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. Selain itu bank muamalat memiliki produk *share gold* dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya di seluruh merchant berlogo visa. Sebagai bank pertama murni Syariah, Bank Muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan

yang tidak hanya *comply* terhadap Syariah, namun juga kompetitif dan aksibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara (www.bankmuamalat.co.id).

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi bank Syariah terbaik dan termasuk dalam 10 besar bank di Indonesia dengan eksistensi penguasaan yang diakui di tingkat regional

Misi:

Membangun Lembaga keuangan Syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

Tabel 4.2

Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank Muamalat Indonesia tahun 2018-2021

Rasio profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio (%)	Kriteria
ROA	2018	0,08%	Tidak Sehat
	2019	0,05%	Tidak Sehat
	2020	0,03%	Tidak Sehat
	2021	0,02%	Tidak Sehat
ROE	2018	1,16%	Cukup Sehat
	2019	0,45%	Kurang Sehat
	2020	0,29%	Kurang Sehat
	2021	0,20%	Kurang Sehat
NIM	2018	2,22%	Sehat
	2019	0,83%	Tidak Sehat
	2020	1,94%	Cukup Sehat
	2021	1,59%	Cukup Sehat
BOPO	2018	98,24%	Tidak Sehat
	2019	99,50%	Tidak Sehat
	2020	99,45%	Tidak Sehat
	2021	99,29%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dalam hal pencapaian target Bank Muamalat Indonesia telah memberikan upaya terbaik untuk mencapai target bisnis yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dalam annual report bahwa pada tahun 2018 bank mampu mencapai target yang telah ditetapkan. Berbanding terbalik dengan tahun 2018, pada tahun 2019 dan 2020 Bank Muamalat Indonesia ini terdapat beberapa sektor yang belum dapat memenuhi target yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu tertundanya realisasi penambahan modal. Faktor yang lainnya yaitu adanya pandemi Covid-19 serta menurunnya daya beli masyarakat akibat diberlakukannya pembatasan sosial berskala besar juga menjadi faktor tidak tercapainya target yang telah ditentukan pada tahun 2020. Begitu juga dengan tahun 2021 masih terdapat sektor yang belum mencapai target hal ini disebabkan karena kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya pulih. Faktor tersebut yang menjadikan rasio-rasio profitabilitas mengalami penurunan dan juga dominan tidak sehat (www.bankmuamalat.co.id annual report 2018-2021)

3. Bank KB Bukopin Syariah

a. Sejarah Singkat Bank KB Bukopin Syariah

PT Bank KB Bukopin Syariah merupakan bank yang beroperasi dengan prinsip Syariah yang bermula masuknya konsorsium PT Bank Bukopin, Tbk diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (sebuah bank konvensional) oleh PT Bank Bukopin, Tbk. Proses akuisisi tersebut berlangsung secara bertahap sejak 2005 hingga 2008 dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur berdasarkan akta nomor 12 tanggal 19 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang pemberian izin peleburan usaha dua bank pasar dan peningkatan

status menjadi bank umum dengan nama PT Bank Swansarindo Internasional yang memperoleh kegiatan operasi berdasarkan surat Bank Indonesia (BI) nomor 24/1/UPBD/PBD2/SMR tanggal 1 Mei 1991 tentang pemberian izin usaha bank umum dan pemindahan kantor bank.

Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari BI nomor 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya kemudian PT Bank Persyarikatan Indonesia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin, Tbk maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip Syariah melalui surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank Syariah, dan perubahan PT Bank Persyarikatan Indonesia menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008.

Pada tanggal 30 Juni 2021 Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) luar biasa menyetujui untuk melakukan perubahan nama menjadi PT Bank KB Bukopin Syariah (KBBS) yang dituangkan ke dalam akta No. 02 tanggal 6 Juli 2021 dan telah mendapat persetujuan penetapan penggunaan izin usaha bank dengan nama baru dari otoritas jasa keuangan berdasarkan surat nomor SR-27/PB.101/2021 tanggal 2 Agustus 2021 dan KEP-53/PB.1/2021 tanggal 10 Agustus 2021. Sampai dengan Oktober 2021 perseroan memiliki jaringan kantor yaitu 1 kantor pusat dan operasional, 11 kantor cabang, 7 kantor cabang pembantu, 4 kantor kas, 6 unit

mobil kas keliling, dan 122 kantor layanan Syariah bank umum serta 33 mesin atm KBBS dengan jaringan prima dan atm Bank KB Bukopin (www.kbbukopinsyariah.com).

b. Visi dan misi

Visi:

Menjadi bank Syariah pilihan yang terus tumbuh dan kuat

Misi:

- 1) Menyediakan produk dan layanan terbaik sesuai dengan prinsip Syariah
- 2) Meningkatkan nilai tambah kepada stakeholder
- 3) Menghasilkan sumber daya insani yang memiliki value yang aman dan professional

Tabel 4.3

Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank KB Bukopin Syariah tahun 2018-2021

Rasio profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio (%)	Kriteria
ROA	2018	0,02%	Tidak Sehat
	2019	0,04%	Tidak Sehat
	2020	0,04%	Tidak Sehat
	2021	5,48%	Tidak Sehat
ROE	2018	0,26%	Kurang Sehat
	2019	0,23%	Kurang Sehat
	2020	0,02%	Tidak Sehat
	2021	23,60%	Sangat Sehat
NIM	2018	3,17%	Sangat Sehat
	2019	2,59%	Sehat
	2020	1,94%	Cukup Sehat
	2021	1,66%	Cukup Sehat
BOPO	2018	99,45%	Tidak Sehat
	2019	99,60%	Tidak Sehat
	2020	97,73%	Tidak Sehat
	2021	180,25%	Tidak Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tahun 2018 pendanaan pada bank KB Bukopin Syariah mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan makro ekonomi yang moderat dan

semakin ketatnya pendanaan di sektor perbankan. Begitu juga dengan sektor pembiayaan mengalami penurunan hal ini karena semakin ketatnya persaingan penyaluran pembiayaan di industri perbankan. Kemudian pada tahun 2019 sektor pendanaan dan pembiayaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, hal ini merupakan salah satu indikasi terjaganya tingkat kepercayaan nasabah terhadap perbankan. Pada tahun 2020 dan 2021 secara umum bank KB Bukopin Syariah telah menunjukkan hasil yang baik akan tetapi masih terdapat beberapa sektor yang belum mencapai target. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penurunan ekonomi nasional yang berimbas pada kinerja KBBS sebagai lembaga *intermediary* dan reputasi terkait isu negative dari induk usaha. Faktor tersebut yang menjadikan rasio-rasio profitabilitas mengalami penurunan dan juga dominan tidak sehat (www.kbbukopinsyariah.com annual report 2018-2021)

4. BCA Syariah

a. Sejarah Singkat Bank BCA Syariah

PT. Bank Bca Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip Syariah setelah memperoleh izin operasi Syariah dari Bank Indonesia berdasarkan keputusan gubernur BI No. 12/12/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank Syariah pada hari senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industry perbankan Syariah Indonesia sebagai bank yang unggul dibidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan yang berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah. Komitmen penuh BCA sebagai perusahaan induk dan pemegang

saham mayoritas terwujud dari berbagai layanan yang bisa dimanfaatkan oleh nasabah BCA Syariah pada jaringan cabang BCA yaitu setoran (pengiriman uang) hingga tarik tunai dan debit di seluruh ATM dan mesin EDC (*Electronic Data Capture*) milik BCA, semua tanpa dikenakan biaya (www.bcasyariah.co.id).

b. Visi dan misi

Visi:

Menjadi bank Syariah andalan dan pilihan masyarakat

Misi:

- 1) Mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan Syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah
- 2) Membangun institusi keuangan Syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan

Tabel 4.4

Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank BCA Syariah tahun 2018-2021

Rasio profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio (%)	Kriteria
ROA	2018	1,2%	Cukup Sehat
	2019	1,2%	Cukup Sehat
	2020	1,1%	Cukup Sehat
	2021	1,1%	Cukup Sehat
ROE	2018	5,0%	Sangat Sehat
	2019	4,0%	Sangat Sehat
	2020	3,1%	Sangat Sehat
	2021	3,2%	Sangat Sehat
NIM	2018	4,4%	Sangat Sehat
	2019	4,3%	Sangat Sehat
	2020	4,6%	Sangat Sehat
	2021	4,9%	Sangat Sehat
BOPO	2018	87,4%	Sangat Sehat
	2019	87,6%	Sangat Sehat
	2020	86,3%	Sangat Sehat
	2021	84,8%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tahun 2018 dan 2019 bank BCA Syariah menunjukkan rata-rata pertumbuhan di atas rata-rata pertumbuhan industri. Pada tahun ini BCAS dapat mencatatkan posisi keuangan yang solid, didukung oleh portofolio asset yang sehat serta posisi permodalan dan likuiditas yang terjaga. Portofolio pembiayaan dan penghimpunan dana memberikan kontribusi yang lebih besar daripada tahun sebelumnya, hal ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan yang berkesinambungan. Pada tahun 2020 BCAS mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19, akan tetapi penurunan yang terjadi tidak begitu signifikan sehingga posisi rasio-rasio masih stabil. Kemudian pada tahun 2021 BCAS mampu untuk meningkatkan baik pada pembiayaan, penghimpunan dana dan sektor yang lainnya. Ada beberapa strategi yang dilakukan oleh BCAS diantaranya yaitu memperluas jaringan dan ragam layanan, melakukan akselerasi layanan digital, *prudent banking practice* untuk menjaga portofolio pembiayaan tetap sehat, dan peningkatan *operational excellence*. Dengan berbagai strategi yang dilakukan nilai rasio-rasio profitabilitas terjaga dan sehat (www.bcasyariah.co.id annual report 2018-2021).

5. Maybank Syariah Indonesia

a. Sejarah Singkat Bank Maybank Syariah Indonesia

PT Bank Maybank Syariah Indonesia bermula dengan didirikannya PT Maybank Nusa International pada tanggal 16 September 1994 sebagai Bank Joint Venture antara Malayan Banking (Maybank) Berhad dengan Bank Nusa Nasional. Pada 14 November 2000, PT Maybank Nusa International berganti nama menjadi PT Bank Maybank Indocorp dengan kepemilikan saham Bank Nusa Nasional diambil alih oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero).

PT Bank Maybank Indocorp menawarkan beragam jasa perbankan konvensional, termasuk pembiayaan skala besar untuk nasabah korporasi serta komersial. Pada 23 September 2010, PT Bank Maybank Indocorp berubah menjadi bank Syariah komersial, dan berganti nama menjadi PT Bank Maybank Syariah Indonesia (Maybank Syariah) berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 12/60/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 23 September 2010 tentang Pemberian izin Perubahan Kegiatan Usaha dari Bank Konvensional menjadi Bank Umum Syariah PT Maybank Syariah Indonesia.

Sejak memulai kegiatan usaha sebagai bank Syariah pada bulan Oktober 2010, Maybank Syariah telah mengembangkan berbagai layanan dan solusi inovatif untuk memenuhi kebutuhan para nasabah sekaligus meraih peluang di pasar keuangan regional yang terus berkembang. Maybank Syariah bertekad untuk menjadi perusahaan terkemuka dan terpilih di khsanah keuangan Syariah di Indonesia dan regional. Fokus strategi bisnis Maybank Syariah meliputi corporate banking serta jasa konsultasi keuangan. Dalam pembiayaan, Maybank Syariah memprioritaskan pembiayaan bilateral, sindikasi untuk perusahaan lokal dan multinasional, khususnya dari Indonesia dan Malaysia. Di sektor treasury, Maybank Syariah menitikberatkan pada kegiatan pasar uang dan perdagangan valuta asing, mulai dari layanan transaksi di *front office* hingga penyelesaian transaksi (*backroom settlement*) dan layanan pendukungnya (www.maybank.co.id).

b. Visi dan misi

Visi:

Menjadi penyedia layanan keuangan terkemuka di Indonesia, yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkomitmen penuh dan inovatif untuk menciptakan nilai dan melayani komunitas

Misi:

- 1) Menyediakan akses yang nyaman bagi masyarakat untuk mendapatkan produk dan layanan perbankan
- 2) Memeriksa persyaratan dan harga wajar
- 3) Memberikan *advice* kepada nasabah berdasarkan kebutuhan
- 4) Memprioritaskan pengalaman nasabah menggunakan teknologi digital generasi mendatang

Tabel 4.5

**Penilaian Peringkat ROA, ROE, NIM dan BOPO Bank
Maybank Syariah Indonesia tahun 2018-2021**

Rasio profitabilitas	Tahun	Nilai Rasio (%)	Kriteria
ROA	2018	1,74%	Sangat Sehat
	2019	1,45%	Sehat
	2020	1,04%	Cukup Sehat
	2021	1,32%	Cukup Sehat
ROE	2018	10,21%	Sangat Sehat
	2019	7,73%	Sangat Sehat
	2020	5,13%	Sangat Sehat
	2021	6,29%	Sangat Sehat
NIM	2018	1,47%	Kurang Sehat
	2019	5,07%	Sangat Sehat
	2020	4,55%	Sangat Sehat
	2021	4,69%	Sangat Sehat
BOPO	2018	83,47%	Sangat Sehat
	2019	87,09%	Sangat Sehat
	2020	87,83%	Sangat Sehat
	2021	82,90%	Sangat Sehat

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tahun 2018 bank mampu mempertahankan tingkat efisiensi dalam kegiatan operasional ditandai dengan rasio BOPO yang lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Akan tetapi pada tahun 2018 marjin bunga bank mengalami tekanan yang cukup kuat di tengah kompetisi ketat suku bunga kredit di industry perbankan Indonesia, juga dipengaruhi oleh kebijakan bank sentral untuk melakukan penyesuaian terhadap suku acuan BI secara gradual untuk meredam depresi Rupiah terhadap USD yang

menyebabkan rasio NIM tidak sehat. Kemudian pada tahun 2019 di tengah tantangan perlambatan pertumbuhan ekonomi yang terjadi, Maybank Syariah Indoensia mampu membukukan peningkatan pada pendapatan operasional yang lebih besar dari tahun sebelumnya. Secara umum dari tahun 2018-2021 Maybank Syariah Indonesia dapat memenuhi target yang telah ditentukan. Oleh karena itu rasio-rasio profitabilitas berada pada posisi yang sehat (www.maybank.co.id annual report 2018-2021).

B. Hasil Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi variabel memiliki distribusi normal. Langkah awal dalam melakukan uji normalitas adalah terlebih dahulu menentukan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H₀: Data berdistribusi normal

H_a: Data tidak berdistribusi normal

Uji normalitas ini menggunakan uji Shapiro-Wilk. Jika nilai signifikan dari hasil uji Shapiro-Wilk $> 0,05$ maka asumsi normalitas terpenuhi (H₀ diterima) sebaliknya jika hasil uji Shapiro-Wilk $< 0,05$ maka H₀ ditolak atau data tidak berdistribusi normal.

a. Pengujian Normalitas Data Variabel Return On Assets (ROA)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROA:

Tabel 4.6

Uji Normalitas Data Variabel ROA Bank Umum Syariah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
ROA	.730	20	.000
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk yang mana hasil signifikansi pada ROA Bank Umum Syariah yaitu 0,000. Nilai signifikansi ini berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal (H0 ditolak).

b. Pengujian Normalitas Data Variabel Return On Equity (ROE)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel ROE:

Tabel 4.7

Uji Normalitas Data Variabel ROE Bank Umum Syariah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
ROE	.748	20	.000
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk yang mana hasil signifikansi pada ROA Bank Umum Syariah yaitu 0,000. Nilai signifikansi ini berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal (H0 ditolak).

c. Pengujian Normalitas Data Variabel Net Interest Margin (NIM)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel NIM:

Tabel 4.8

Uji Normalitas Data Variabel NIM Bank Umum Syariah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
NIM	.865	20	.010
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk yang mana hasil signifikansi pada NIM Bank Umum Syariah yaitu 0,010. Nilai signifikansi ini berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data tidak berdistribusi normal (H_0 ditolak).

- d. Pengujian Normalitas Data Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini hasil pengujian normalitas data pada variabel BOPO:

Tabel 4.9

Uji Normalitas Data Variabel BOPO Bank Umum Syariah

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
BOPO	.800	20	.001
a. Lilliefors Significance Correction			

Tabel diatas menunjukkan nilai hasil uji normalitas dengan Shapiro-Wilk yang mana hasil signifikansi pada BOPO Bank Umum Syariah yaitu 0,001. Nilai signifikansi ini berarti lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal (H_0 ditolak).

Tabel 4.10

Ringkasan Hasil Uji Normalitas Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah

Rasio Profitabilitas	Nilai Signifikansi	Hasil Uji Normalitas
ROA	0,000	Tidak Normal
ROE	0,000	Tidak Normal
NIM	0,010	Tidak Normal
BOPO	0,001	Tidak Normal

2. Uji Beda

Uji beda dalam penelitian ini untuk variabel ROA, ROE, NIM dan BOPO menggunakan Uji Paired Sample t-test untuk data berdistribusi normal, sedangkan untuk variabel yang tidak berdistribusi normal menggunakan Uji Wilcoxon Signed Rank Test.

a. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Langkah awal dalam melakukan Uji Wilcoxon adalah menentukan hipotesisnya yaitu sebagai berikut:

H₀: Data tidak terdapat perbedaan yang signifikan

H_a: Data terdapat perbedaan yang signifikan

Jika hasil pengolahan data menghasilkan nilai signifikansi < 0,05 maka data terdapat perbedaan yang signifikan (H₀ ditolak), sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terdapat perbedaan yang signifikan (H₀ diterima).

1) Pengujian Data Variabel Return On Assets (ROA)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROA:

Tabel 4.11

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel ROA
Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-**

19

Test Statistics ^a	
	ROA_SLMA - ROA_SBLM
Z	-1.479 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.139
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,139 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak ada perbedaan yang signifikan pada

Return On Asset (ROA) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

2) Pengujian Data Variabel Return On Equity (ROE)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel ROE:

Tabel 4.12

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel ROE
Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-
19**

Test Statistics ^a	
	ROE_SLMA - ROE_SBLM
Z	-1.784 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.074
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio ROA memperlihatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,074 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak ada perbedaan yang signifikan pada Return On Equity (ROE) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

3) Pengujian Data Variabel Net Interest Margin (NIM)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel NIM:

Tabel 4.13

**Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel NIM
Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-
19**

Test Statistics ^a	
	NIM_SLMA - NIM_SBLM
Z	-.968 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.333
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio NIM memperlihatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,333 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H0 diterima, atau tidak ada perbedaan yang signifikan pada Net Interest Margin (NIM) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

4) Pengujian Data Variabel Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Berikut ini hasil pengujian data pada variabel BOPO:

Tabel 4.14
Uji Wilcoxon Signed Rank Test Data Variabel BOPO
Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-
19

Test Statistics^a	
	BOPO_SLMA - BOPO_SBLM
Z	-.764 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.445
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Hasil pengujian hipotesis terhadap variabel rasio BOPO memperlihatkan nilai sig (2-tailed) sebesar 0,445 dimana lebih besar dari batas penelitian 0,05. Sehingga hipotesisnya adalah H₀ diterima, atau tidak ada perbedaan yang signifikan pada Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 4.15
Ringkasan Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Rasio
Profitabilitas Bank Umum Syariah
Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Rasio Profitabilitas	Nilai Signifikansi	Hasil Uji Beda
ROA	0,139	Tidak ada perbedaan
ROE	0,074	Tidak ada perbedaan
NIM	0,333	Tidak ada perbedaan
BOPO	0,445	Tidak ada perbedaan

C. Pembahasan

1. Perbedaan Implementasi Penggunaan *digital banking* terhadap Return On Asset (ROA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah dengan sample Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,139 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lestari et al., (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA sebelum dan sesudah adanya Fintech.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa bank masih kurang mampu menghasilkan laba bersih dengan mendayagunakan asset bank dengan bantuan *digital banking*. Salah satu faktor yang mempengaruhi hal tersebut diantaranya yaitu kurangnya promosi atas produk-produk baru yang ada pada bank sehingga minat masyarakat untuk menjadi nasabah bank tersebut berkurang. Selain itu belum maksimalnya penggunaan *digital banking* pada masing-masing bank untuk kegiatan bertransaksi dan penggunaannya belum secara menyeluruh pada setiap nasabah yang ada (Moridu, 2020).

2. Perbedaan Implementasi Penggunaan *digital banking* terhadap Return On Equity (ROE)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah dengan sample Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada

perbedaan yang signifikan terhadap ROE dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,074 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mastuti & Indriyani (2021) yang menyatakan bahwa ada perbedaan yang signifikan terhadap ROE dengan adanya penggunaan *mobile banking*.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROE. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut belum mampu menggunakan modalnya dengan maksimal untuk menghasilkan laba bersih dan memuaskan kepentingan para pemegang saham. Penyediaan layanan *digital banking* oleh perbankan belum maksimal yang disebabkan karena investasi yang besar untuk penyediaan fasilitas *digital banking* (Yohani & Dita, 2019).

3. Perbedaan Implementasi Penggunaan *digital banking* terhadap Net Interest Margin (NIM)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Net Interest Margin (NIM) pada Bank Umum Syariah dengan sample Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap NIM dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,333 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspawangi et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap NIM dengan adanya penggunaan *Financial Technology*.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap NIM. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *digital banking* belum mampu

memberikan pengaruh terhadap peningkatan perolehan pendapatan bagi hasil perbankan karena masih sedikit masyarakat yang mengenal produk-produk yang ada dalam bank tersebut sehingga kurang terealisasinya penyaluran pembiayaan dengan bantuan *digital banking*. Selain itu juga bank belum mampu mengoptimalkan penggunaan *digital banking* untuk memikat calon kreditur dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan sehingga banyak kreditur yang tidak tertarik karena kurangnya pemahaman terkait produk yang ada (Puspawangi et al., 2020).

4. Perbedaan Implementasi Penggunaan *digital banking* terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada Bank Umum Syariah dengan sample Bank Aceh Syariah, Bank Muamalat Indonesia, Bank KB Bukopin Syariah, Bank BCA Syariah, dan Maybank Syariah Indonesia menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap BOPO dalam penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19. Dimana nilai signifikansi sebesar 0,445 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Puspawangi et al. (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap BOPO dengan adanya penggunaan *Financial Technology*.

Dari hasil analisis diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 pada Bank Umum Syariah tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap BOPO. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar beban operasional yang dikeluarkan bank sehingga menunjukkan penurunan profitabilitas bank karena masih banyak beban operasional yang harus dibayar bank. Selain itu juga kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap layanan yang terdapat pada bank sehingga dengan bantuan *digital banking* masih belum mampu untuk menekan biaya operasional. Biaya yang

berhubungan dengan *digital banking* seperti infrastruktur, pemeliharaan dan sumber daya manusia membutuhkan biaya yang besar dibandingkan dengan pendapatan dari *digital banking* itu sendiri. Hal ini bisa diakibatkan oleh *digital banking* belum digunakan oleh nasabah secara menyeluruh atau belum efektif. Sebagian nasabah perbankan masih menjadikan kebiasaan bertransaksi mengunjungi bank dibandingkan menggunakan layanan *digital banking* (Arif & Masdupi, 2020).

5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang untuk lebih menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Subyek dalam penelitian ini hanya pada bank syariah sehingga kurang heterogen.
2. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini hanya rasio profitabilitas sehingga hanya fokus pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.
3. Periode penelitian kurang panjang karena hanya dua tahun sebelum dan dua tahun selama pandemi Covid-19.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh mengenai perbedaan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi ROA pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,139. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROA pada BUS di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.
2. Nilai signifikansi ROE pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,074. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap ROE pada BUS di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.
3. Nilai signifikansi NIM pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,333. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap NIM pada BUS di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.
4. Nilai signifikansi BOPO pada Bank Umum Syariah yaitu sebesar 0,445. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan terhadap BOPO pada BUS di Indonesia yang mengimplementasikan *digital banking* sebelum dan selama pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan inspirasi dan masukan bagi pengembangan penelitian dimasa yang akan datang. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan agar menggunakan subyek penelitian serta variabel penelitian yang berbeda serta periode penelitian yang lebih lama dibandingkan penelitian ini agar diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih baik dibandingkan dengan penelitian sebelumnya.

2. Bagi Bank Umum Syariah

Diharapkan untuk Bank Umum Syariah terus meningkatkan serta memperbaiki kinerja penggunaan *digital banking* agar menarik nasabah menggunakan layanan-layanan yang ada pada perbankan sehingga mampu meningkatkan profitabilitas. Selain itu juga bank harus lebih aktif mempromosikan produk serta layanan dengan pemanfaatan *digital banking* sehingga informasi tersebut akan sampai keseluruh kalangan masyarakat, agar masyarakat lebih paham bahwa ada teknologi yang dapat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya serta mempermudah layanan transaksi sehingga tidak perlu untuk datang ke bank. Bank Umum Syariah juga harus terus meningkatkan inovasi yang berkaitan dengan *digital banking* dengan mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pemahaman tentang adanya layanan digital. Dalam hal ini yaitu *digital banking* sehingga masyarakat dapat mengikuti perkembangan zaman karena perkembangan *technology* setiap tahunnya akan terus berkembang. Dengan begitu masyarakat juga dapat menikmati kemudan layanan bertransaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aljana, T. B., & Purwanto, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Kepemimpinan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 207–221.
- Anastasia, M. D., & Munari. (2021). Pengaruh Faktor Internal, Eksternal dan Layanan Transaksi Digital Bank Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen*, 10(6), 607–631.
- Andrianto, & Firmansyah, M. A. (2019). Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek). Surabaya: CV. Penerbit Qiara Media.
- Anggraini, D., & Mawardi, I. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(8), 1607.
- Arafah, M. (2022). Peluang dan Tantangan Pembiayaan Online Syariah Dalam Menghadapi Pinjaman Online Ilegal. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(1), 65–77.
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Arinta, Y. N. (2016). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mandiri). *Muqtasid: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(1), 119.
- Darmayasa, I. N. A., & Kurniawan, P. S. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan, Struktur Kepemilikan dan Diversifikasi Produk Terhadap Pengungkapan HRA Pada Perusahaan LQ45. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 10(3).
- Darsono. (2007). *Manajemen Keuangan Pendektan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta:Diadit Media.
- Daryanto, W. M., Akbar, F., & Perdana, F. A. (2020). Financial Performance Analysis In The Banking Sector: Before And After Financial Technology Regulation In Indonesia (Case Study Of Buku-Iv In Indonesia For Period 2013-2019). *International Journal of Business, Economics and Law*, 21(2), 1–9.

- Dayanti, R., & Indrarini, R. (2019). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Jurnal Ekonomi Islam*, 2(3), 163–182.
- Ghozali, I. (2005). *Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang:Badan Penerbit UNDIP.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:PT Grasindo.
- Irwantoro, I., & Noviandari, I. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Pengembangan Lembaga Keuangan Non Bank Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Perempuan Di Kabupaten Bojonegoro. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, 13(1), 110–118.
- Iswi, H. (2010). *Restrukturisasi dan Penghapusan Kredit Macet*. Jakarta:PT Elex Media Komputindo.
- Lestari, S., Siregar, W. S., & Ayla, N. M. (2021). Pengaruh Fintech Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal Islamic Circle*, 2(2), 12–21.
- Ludiman, I., & Mutmainah, K. (2020). Analisis Determinan Market Share Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang Terdaftar di OJK Periode Maret 2017 sampai September 2019). *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 169–181.
- Manullang, M., Sianturi, R. ., Sintha, L., Simanjutak, T., Tobing, F., & Toruan, R. L. (2014). Analisis Ilmiah Keuangan & Perbankan. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, Vol.2 No.2.
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional di Masa Pandemi Covid-19. *Moneter - Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 56–64.
- Mastuti, D. F. A., & Indriyani, F. (2021). Peran Mobile Banking dan Keuangan Inklusi Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *Bulletin of Management and Business*, 2(1), 25–37.
- Mawaddah, N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pofitabilitas Bank Syariah. *Etikonomi*, 14(2), 241–256.
- Moridu, I. (2020). Pengaruh Digital Banking Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi Pada PT . Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk). *Jurnal Riset Akuntansi Politala*, 3(2), 67–73.

- Muchlis, R. (2018). Analisis SWOT Financial Technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus 4 Bank Syariah Di Kota Medan). *At-Tawasuth E-Journal UIN Sumatera Utara*, III(2), 335–357.
- Muhammad. (2013). *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik Untuk Perbankan Syariah*. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty.
- Puspawangi, D., Hendratno, & Aminah, W. (2020). Pengaruh Financial Tecnology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Dan Efisiensi Operasi Pada Perbankan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) (Studi Komparasi Bank Mandiri , BRI , BTN dan BNI Periode 2012-2019). *E-Proceeding of Management*, 7(2), 5771–5779.
- Puspitadewi, I. (2019). Pengaruh Digitalisasi Perbankan Terhadap Efektivitas Dan Produktivitas Kerja Pegawai. *Manajemen Dan Bisns Indonesia*, 5(2), 247–258.
- Sawir, A. (2003). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisis Pengaruh Mobile Banking Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(2), 96–107.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung:Alfabeta.
- Suharti, E., & Ardiansyah, T. E. (2020). Dampak Fintech Terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada BPR di Provinsi Banten). *Prosiding Simposium Nasional Multidisiplin Universitas Muhammadiyah Tangerang*, 2, 292–298.
- Sujadi, & Saputro, E. P. (2006). *E-Banking: Urgensi Aspek Trust di Era E-Service*. Jakarta:Raja Grafindo.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta:Ekonesia.
- Syauqoti, R., & Ghozali, M. (2018). Analisis Sistem Lembaga Keuangan Syariah Dan Lembaga Keuangan Konvensional. *Iqtishoduna*, 15–30.
- Vhalery, R. (2021). Kontribusi Informasi, Fasilitas, dan Loyalitas User Dalam Menggunakan Aplikasi Fintech di Masa Pandemi Covid-19. *Sosio E-Kons*, 13, 99–108.
- Widyandri, D. B., & Laila, N. (2022). Analisis Pengaruh Mobile Banking Dan

Keuangan Inklusif Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Periode 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(1), 14.

Yohani, & Dita, F. I. (2019). Pengaruh Internet Banking Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2015-2018). *Majalah Neraca*, 1(1).

Yumanita, A. D. (2005). Bank Syariah: Gambaran Umum. In *Bank Indonesia : Seri Kebanksentralan* (Issue 14).



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Hitungan Rasio Profitabilitas

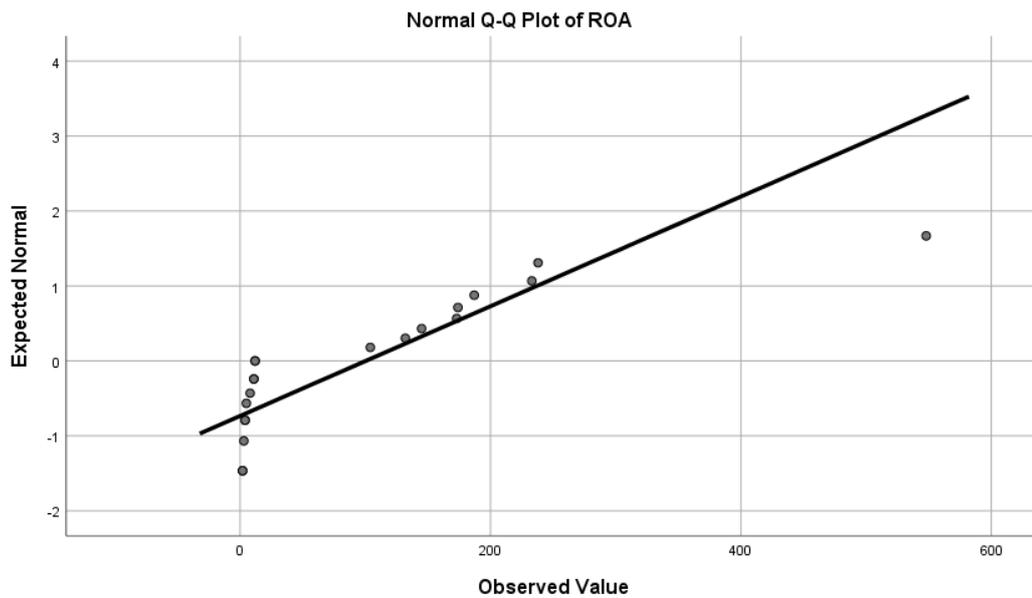
No	Industri Perbankan	Rasio Profitabilitas	Tahun			
			2018	2019	2020	2021
1	Bank Aceh Syariah	ROA	2,38%	2,33%	1,73%	1,87%
		ROE	23,29%	23,44%	15,72%	16,88%
		NIM	7,72%	7,72%	6,94%	6,92%
		BOPO	79,09%	76,95%	81,50%	78,37%
2	Bank Muamalat Indonesia	ROA	0,08%	0,05%	0,03%	0,02%
		ROE	1,16%	0,45%	0,29%	0,20%
		NIM	2,22%	0,83%	1,94%	1,59%
		BOPO	98,24%	99,50%	99,45%	99,29%
3	Bank Syariah Bukopin	ROA	0,02%	0,04%	0,04%	5,48%
		ROE	0,26%	0,23%	0,02%	23,60%
		NIM	3,17%	2,59%	1,94%	1,66%
		BOPO	99,45%	99,60%	97,73%	180,25%
4	BCA Syariah	ROA	1,2%	1,2%	1,1%	1,1%
		ROE	5,0%	4,0%	3,1%	3,2%
		NIM	4,4%	4,3%	4,6%	4,9%
		BOPO	87,4%	87,6%	86,3%	84,8%
5	Maybank Syariah	ROA	1,74%	1,45%	1,04%	1,32%
		ROE	10,21%	7,73%	5,13%	6,29%
		NIM	1,47%	5,07%	4,55%	4,69%
		BOPO	83,47%	87,09%	87,83%	82,90%

Sumber: Laporan Keuangan masing-masing bank periode 2018-2021

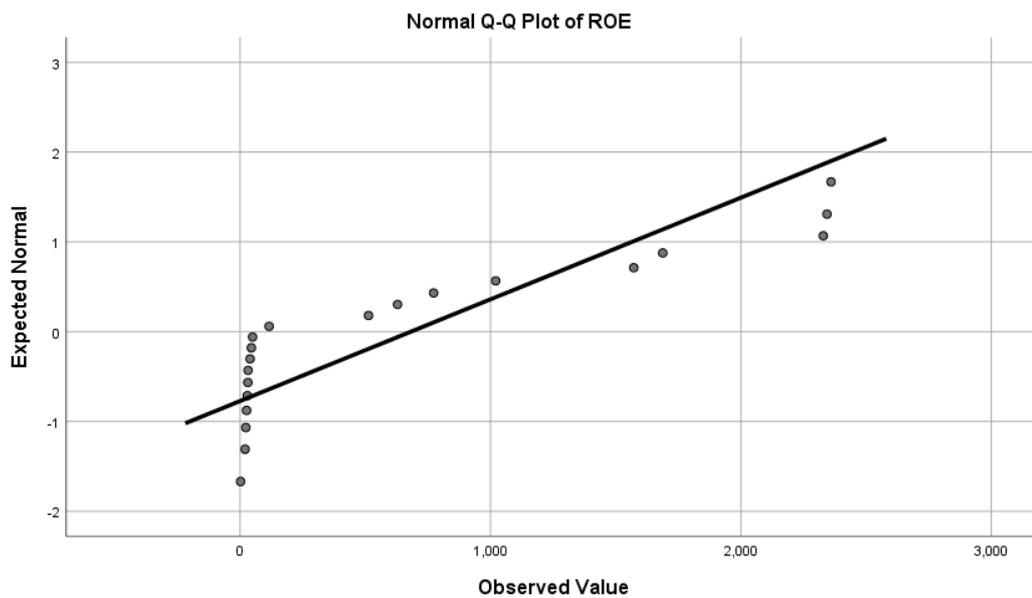
Lampiran 2 Hasil Output SPSS

A. Uji Normalitas ROA, ROE, NIM dan BOPO

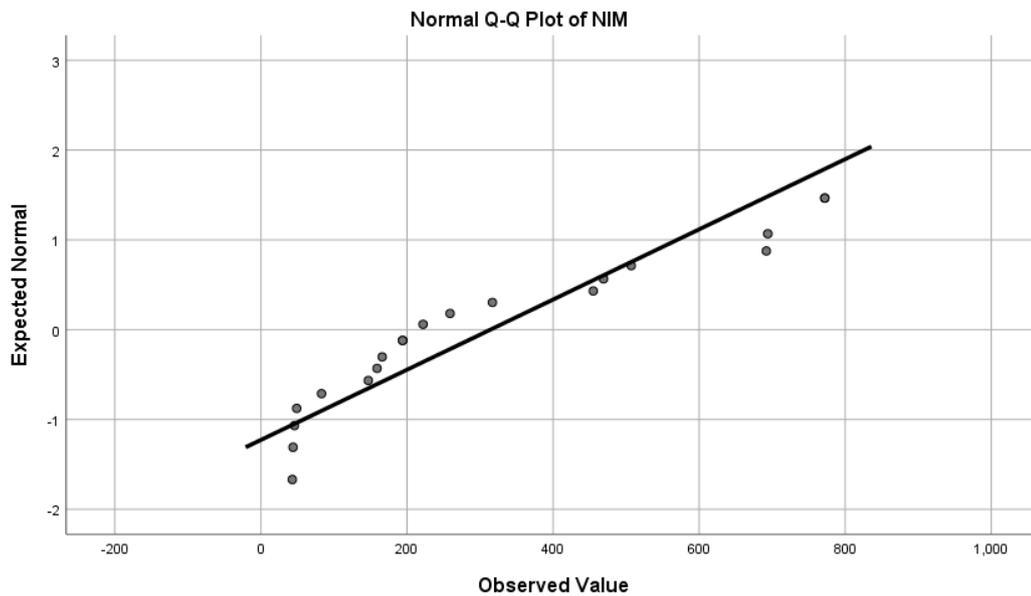
Descriptives				
			Statistic	Std. Error
ROA	Mean		100.40	30.554
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	36.45	
		Upper Bound	164.35	
	5% Trimmed Mean		81.00	
	Median		12.00	
	Variance		18670.568	
	Std. Deviation		136.640	
	Minimum		2	
	Maximum		548	
	Range		546	
	Interquartile Range		170	
	Skewness		1.996	.512
	Kurtosis		5.119	.992



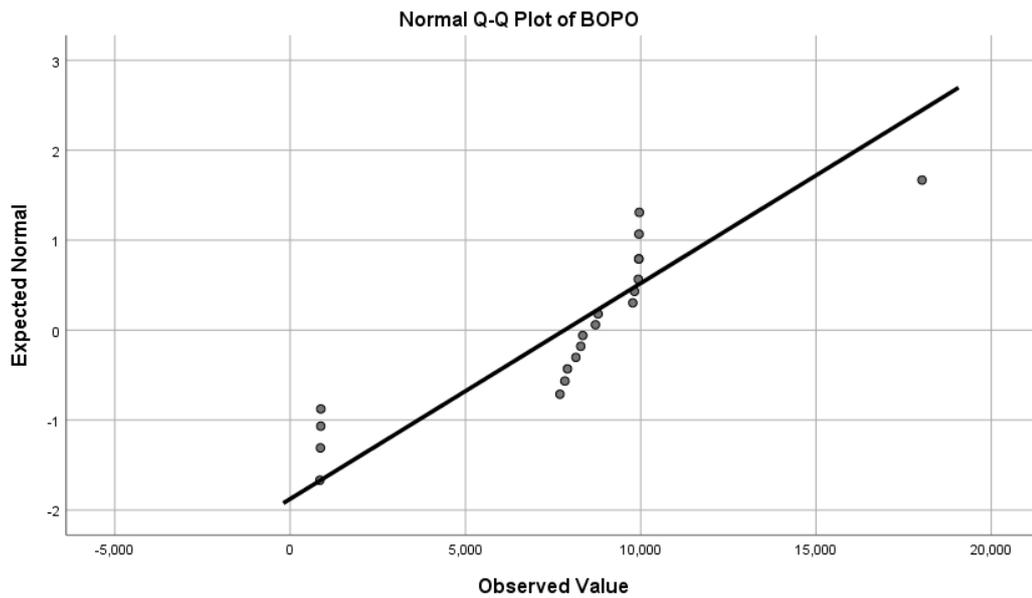
Descriptives				
			Statistic	Std. Error
ROE	Mean		682.15	197.517
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	268.74	
		Upper Bound	1095.56	
	5% Trimmed Mean		626.72	
	Median		83.00	
	Variance		780259.397	
	Std. Deviation		883.323	
	Minimum		2	
	Maximum		2360	
	Range		2358	
	Interquartile Range		1405	
	Skewness		1.067	.512
	Kurtosis		-.396	.992



Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
NIM	Mean	314.20	57.212	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	194.45	
		Upper Bound	433.95	
	5% Trimmed Mean	303.83		
	Median	208.00		
	Variance	65464.905		
	Std. Deviation	255.861		
	Minimum	43		
	Maximum	772		
	Range	729		
	Interquartile Range	399		
	Skewness	.727	.512	
	Kurtosis	-.885	.992	



Descriptives				
		Statistic	Std. Error	
BOPO	Mean		7826.60	932.443
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	5874.98	
		Upper Bound	9778.22	
	5% Trimmed Mean		7647.72	
	Median		8528.00	
	Variance		17388986.779	
	Std. Deviation		4170.010	
	Minimum		848	
	Maximum		18025	
	Range		17177	
	Interquartile Range		2211	
	Skewness		-.181	.512
	Kurtosis		1.321	.992



B. Uji Wilcoxon Signed Rank Test Bank Umum Syariah

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_SLMA - ROA_SBLM	Negative Ranks	8 ^a	5.25	42.00
	Positive Ranks	2 ^b	6.50	13.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. ROA_SLMA < ROA_SBLM				
b. ROA_SLMA > ROA_SBLM				
c. ROA_SLMA = ROA_SBLM				

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROE_SLMA - ROE_SBLM	Negative Ranks	9 ^a	5.00	45.00
	Positive Ranks	1 ^b	10.00	10.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. ROE_SLMA < ROE_SBLM				
b. ROE_SLMA > ROE_SBLM				
c. ROE_SLMA = ROE_SBLM				

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
NIM_SLMA - NIM_SBLM	Negative Ranks	6 ^a	6.17	37.00
	Positive Ranks	4 ^b	4.50	18.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. NIM_SLMA < NIM_SBLM				
b. NIM_SLMA > NIM_SBLM				
c. NIM_SLMA = NIM_SBLM				

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
BOPO_SLMA - BOPO_SBLM	Negative Ranks	5 ^a	4.00	20.00
	Positive Ranks	5 ^b	7.00	35.00
	Ties	0 ^c		
	Total	10		
a. BOPO_SLMA < BOPO_SBLM				
b. BOPO_SLMA > BOPO_SBLM				
c. BOPO_SLMA = BOPO_SBLM				



Lampiran 3 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

Nomor : 2995/In.17/FEBLJ.PS/PP.009/XI/2021 Purwokerto, 29 November 2021
 Lampiran : 1 lembar
 Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
 Yth. Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
 Dosen Tetap UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
 Di
 Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto pada tanggal 29 November 2021 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 10 November 2021 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Awanda Erna Cahya Romadona
 NIM : 1817202142
 Semester : 7
 Prodi : Perbankan Syariah
 Judul Skripsi : Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah Di Era Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Perbankan Syariah

Yoz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si.
 NIP. 19781231 200801 2 027



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**SURAT PERNYATAAN
KESEDIAAN MENJADI PEMBIMBING SKRIPSI**

Berdasarkan surat penunjukan oleh Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, No 2995/In.17/FEBLJ.PS/PP.009/XI/2021 tentang usulan menjadi pembimbing skripsi.

Atas Nama : Awanda Erna Cahya Romadona NIM 1817202142

Judul Skripsi : Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas dan Efisiensi Operasi Bank Umum Syariah Di Era Pandemi Covid-19 Periode 2020-2021

Saya menyatakan bersedia / tidak bersedia *) menjadi pembimbing skripsi mahasiswa yang bersangkutan.

Purwokerto, 29 November 2021

Ida Puspitarini W S.E., Ak., M.Si., CA
NIDN. 2004118201

Catatan: *Coret yang tidak perlu

Lampiran 4 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 1021/Un.19/FEBLJ.PS/PP.009/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Awanda Erna Cahya Romadona
NIM : 1817202142
Program Studi : Perbankan Syariah
Pembimbing : Ida. PW, S.E.Ak, M.Si., C.A
Judul : Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Pada tanggal 20/04/2022 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 21 April 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001

Lampiran 5 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128
Telp: 0281-835624, Fax: 0281-636553; Website: febl.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1552/Un.19/FEBLI.PS/PP.009/06/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Awanda Ema Cahya Romadona

NIM : 1817202142

Program Studi : Perbankan Syariah

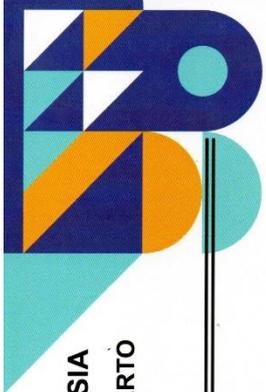
Pada tanggal 03/06/2022 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS, dengan nilai : 85 / A-

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal 3 Juni 2022
Koord. Prodi Perbankan Syariah



Hastin Tri Utami, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 19920613 201801 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, Fax : 0281-636553, www.febl.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 871/Un.19/D.FEBI/PP.09/4/2022

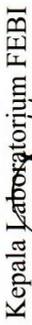
Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

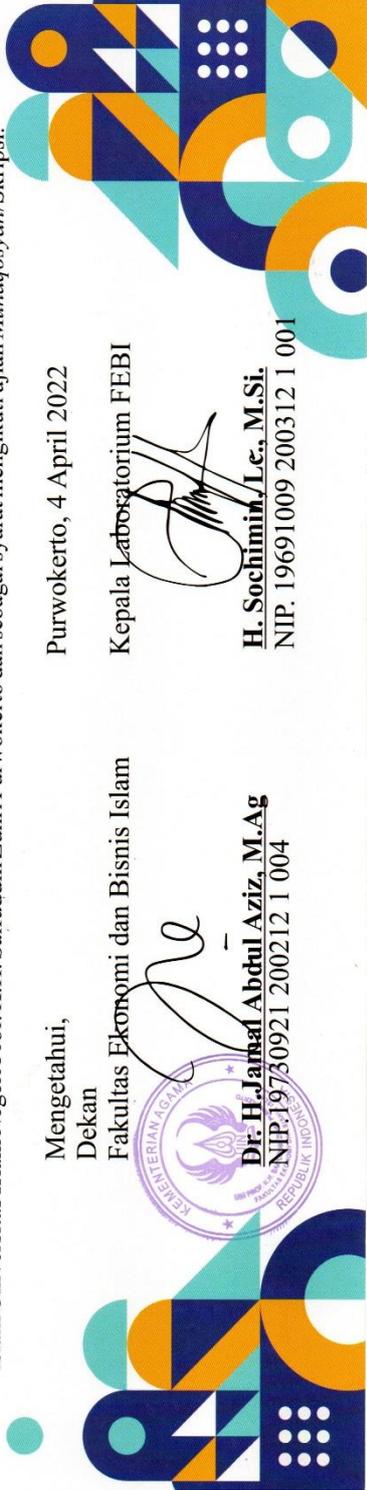
Nama : Awanda Erna Cahya Romadona
NIM : 1817202142

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2022 di :

BSI KC BANJARNEGARA

Mulai Bulan Januari 2022 sampai dengan Februari 2022 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **A** .
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqasyah/Skripsi* .

Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	Purwokerto, 4 April 2022
 Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004	 H. Sochim, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001
	



Lampiran 7 Sertifikat Kuliah Kerja Nyata






SERTIFIKAT

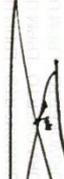
Nomor: 423/K.LPPM/KKN.48/08/2021

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa :**

Nama : AWANDA ERNA CAHYA ROMADONA
NIM : 1817202142
Fakultas/Prodi : FEBI / PSY

TELAH MENGIKUTI
Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-48 Tahun 2021
dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 95 (A).



Kepurwoko, 29 Oktober 2021
Ketua LPPM,

D. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Lampiran 8 Sertifikat Praktek Bisnis Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-636624, Fax : 0281-636553, www.febi.lainpurwokerto.ac.id



Sertifikat

Nomor : 1161/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Awanda Erna Cahya Romadona
NIM : 1817202142

Dinyatakan **Lulus** dengan Nilai **90 (A)** dalam mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun Ajaran 2020/2021.

<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: center;">Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag NIP.19730921 200212 1 004</p>	<p style="text-align: right;">Purwokerto, 15 Oktober 2021</p> <p style="text-align: right;">Kepala Laboratorium FEBI</p> <p style="text-align: center;"></p> <p style="text-align: right;">H. Sochimia, Lc., M.Si. NIP. 19691009 200312 1 001</p>
---	---

Lampiran 9 Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0261-635624, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
 Nomor: In.17/UPT.MAJ/13514/11/2020

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : AWANDA ERNA CAHYA ROMADONA
NIM : 1817202142

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	70
# Tartil	:	70
# Imla'	:	73
# Praktek	:	70
# Nilai Tahfidz	:	75



Purwokerto, 04 Nov 2020



ValidationCode

Lampiran 10 Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بوروكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
 عنوان: شارع جنترال احمد بلي رقم: ٤٠، بوروكرتو ٥٣١٦٦ هاتف (٠٤٨) - ٣٣٥٢٤٤ www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان ١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠١٩/١٢٢٤٦

منحت الى	
الاسم	: أوندا إيرنا تشهيا رمضانا
المولود	: بينجارنيغارا، ١٦ يناير ١٩٩٩
	الذي حصل على
	فهم المسموع : ٥٥
	فهم العبارات والتراكيب : ٤٦
	فهم المقروء : ٥٠
	النتيجة : ٥٠٢



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ٤ مايو ٢٠١٩

بوروكرتو، ٢٩ أبريل ٢٠١٩
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

رقم التوظيف: ١٩٧٠٠٦١٧٢٠٠١١٢١٠١



ValidationCode

Lampiran 11 Sertifikat Bahasa Inggris



IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/12246/2019

This is to certify that :

Name : **AWANDA ERNA CAHYA ROMADONA**
 Date of Birth : **BANJARNEGARA, January 16th, 1999**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on April 22nd, 2019, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 57
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 55



Obtained Score : **539**

The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, April 30th, 2019
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP: 19700617 200112 1 001

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4668/VIII/2022

Diberikan Kepada:

AWANDA ERNA CAHYA ROMADONA
 NIM: 1817202142

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 16 Januari 1999

No. IN.17/UPT-TIPD/4668/VIII/2022

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI	NILAI
Microsoft Word	75 / B
Microsoft Excel	78 / B+
Microsoft Power Point	92 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 24 Agustus 2022
 Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
 NIP. 19801215 200501 1 003



*Lampiran 13 Curriculum Vitae***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

Nama : Awanda Erna Cahya Romadona
NIM : 1817202142
Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 16 Januari 1999
Alamat : Dusun Gemanti Rt 03 Rw 07, Desa
Jembangan, Kecamatan Punggelan
Kabupaten Banjarnegara
Nama Ayah : Mohammad Mursid
Nama Ibu : Erni Johan

B. Riwayat Pendidikan

SD/MI, tahun lulus : SD N 1 Jembangan
SMP/MTS, tahun lulus : SMP N 4 Punggelan
SMA/MA, tahun lulus : SMA N 1 Wanadadi
S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto, 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. PMII Rayon FEBI
2. HMJ Perbankan Syariah Periode 2019/2020 dan 2020/2021